KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
(KPAI)

HASIL SURVEI
PEMENUHAN HAK DAN PERLINDUNGAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)
Jl. Teuku Umar No. 10-12 Menteng, Jakarta Pusat 10350
Telp. 021-31901446, 31901556. Fax. 021-3900833
Website : www.kpai.go.id

METODOLOGI

Representasi

- Hasil survei terhadap anak yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia
- Hasil survei terhadap orang tua yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia
- Hasil survei ini tidak bisa membuat generalisasi

Jumlah Sampel

- Jumlah sampel dalam survei ini adalah 25.164 responden ANAK yang tersebar di 34 Provinsi
- Jumlah sampel dalam survei ini adalah 14.169 responden ORANG TUA yang tersebar di 34 Provinsi

Metode Penarikan Sampel

- Metode penarikan sampel menggunakan online

Metode Pengumpulan Data

- Kuesioner disebar melalui Media Sosial (WA, IG, FB dll)
- Responden mengisi kuesioner secara online dari tanggal 8-14 Juni 2020

Quality Control

- Uji coba kuesioner dengan melakukan pre-test, terutama untuk melihat reliabilitas pertanyaan-pertanyaan kuesioner

WILAYAH SURVEI BERDASARKAN PROVINSI

No.	PROVINSI	Anak		Orang Tua	
		Responden	%	Responden	%
1	Aceh	55	0,2	48	0,3
2	Bali	246	1,0	476	3,3
3	Banten	355	1,4	238	1,7
4	Bengkulu	300	1,2	28	0,2
5	DI Yogyakarta	559	2,2	246	1,7
6	DKI Jakarta	7045	28,0	5492	39,0
7	Gorontalo	47	0,2	105	0,7
8	Jambi	66	0,3	35	0,2
9	Jawa Barat	4194	16,7	1885	13,3
10	Jawa Tengah	2517	10,0	367	2,6
11	Jawa Timur	2509	10,0	1913	13,5
12	Kalimantan Barat	438	1,7	249	1,7
13	Kalimantan Selatan	132	0,5	46	0,3
14	Kalimantan Tengah	149	0,6	35	0,2
15	Kalimantan Timur	567	2,3	41	0,3
16	Kalimantan Utara	334	1,3	251	1,8
17	Kep. Bangka Belitung	218	0,9	25	0,2

No.	PROVINSI	Anak		Orang Tua	
		Responden	%	Responden	%
18	Kepulauan Riau	247	1,0	1340	9,4
19	Lampung	195	0,8	58	0,4
20	Maluku	169	0,7	32	0,2
21	Maluku Utara	48	0,2	33	0,2
22	Nusa Tenggara Barat	228	0,9	73	0,5
23	Nusa Tenggara Timur	39	0,2	41	0,3
24	Papua	109	0,4	50	0,4
25	Papua Barat	92	0,4	54	0,4
26	Riau	55	0,2	77	0,5
27	Sulawesi Barat	22	0,1	54	0,4
28	Sulawesi Selatan	117	0,5	171	1,2
29	Sulawesi Tengah	40	0,2	77	0,5
30	Sulawesi Tenggara	1674	6,7	34	0,2
31	Sulawesi Utara	60	0,2	23	0,2
32	Sumatera Barat	411	1,6	444	3,1
33	Sumatera Selatan	1793	7,1	34	0,2
34	Sumatera Utara	134	0,5	94	0,7

KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
(KPAI)

PROFIL RESPONDEN

RESPONDEN ANAK

Agama Responden Anak

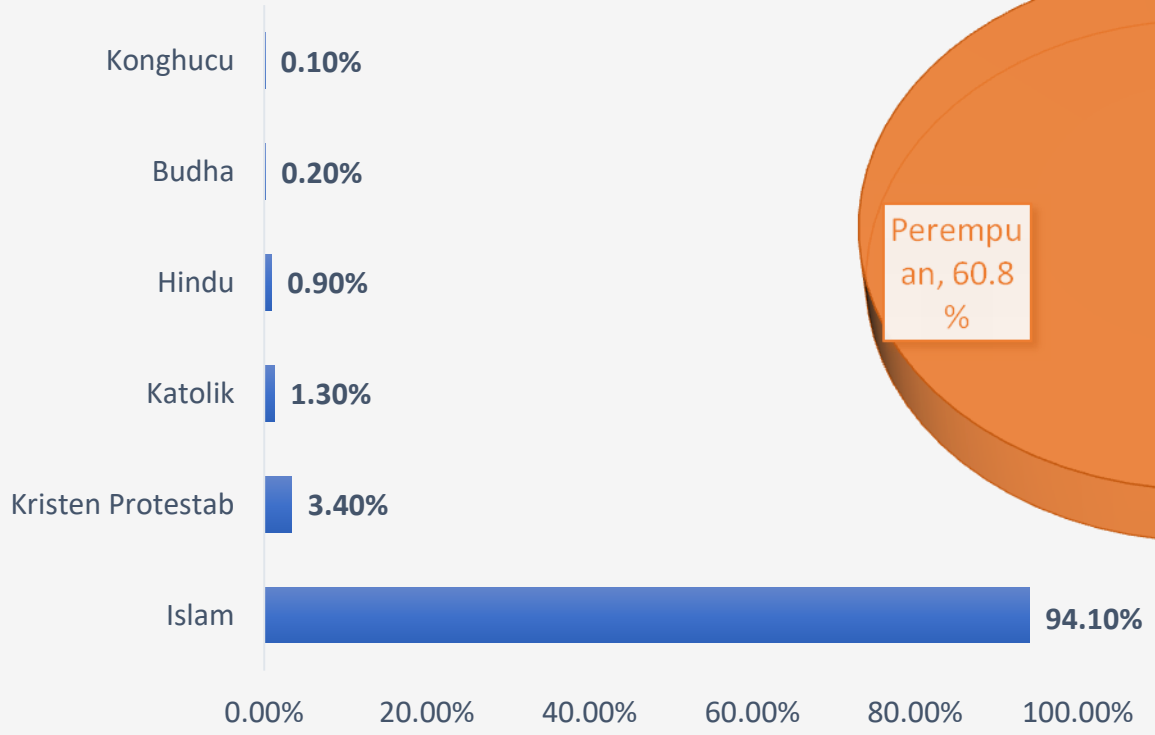

Jenis Kelamin Responden Anak

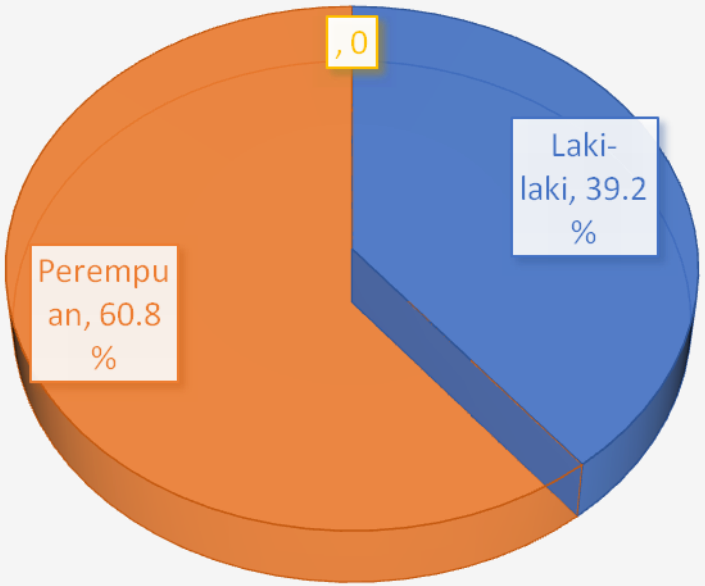

Pendidikan Responden Anak

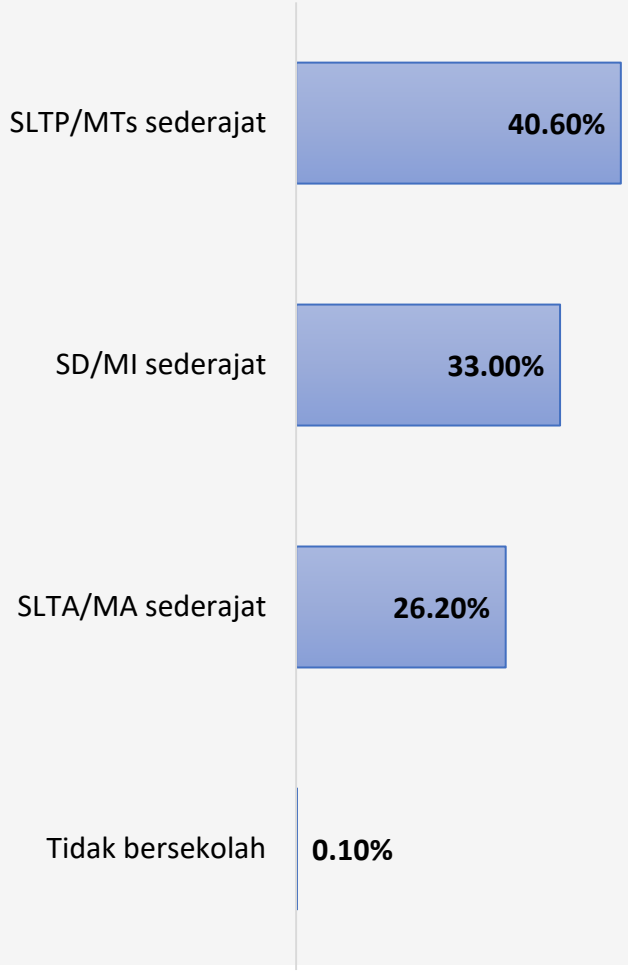

RESPONDEN ORANG TUA

Jenis Kelamin Responden Orang Tua

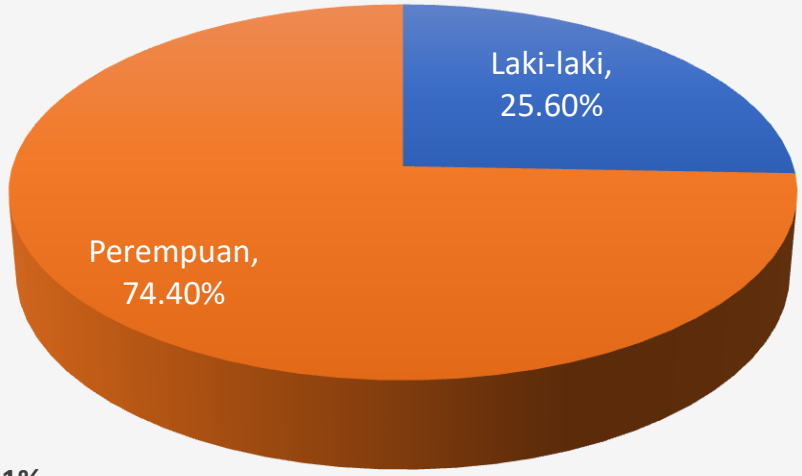

Umur Responden Orang Tua

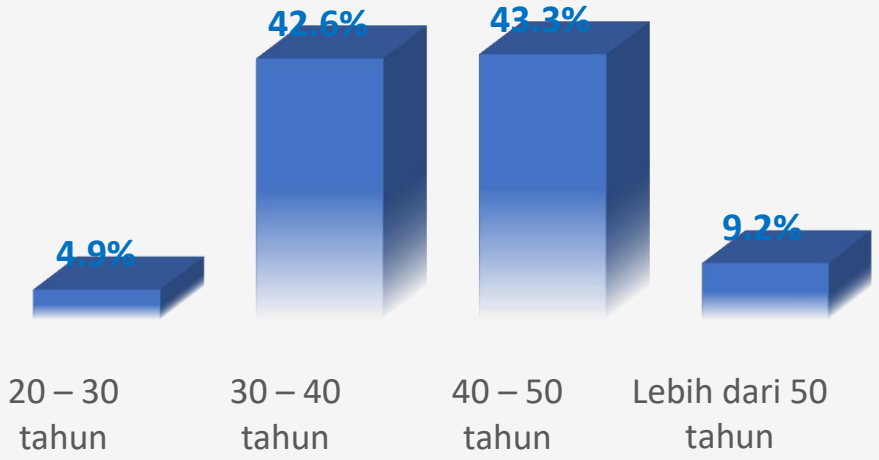

Agama Responden Orang Tua

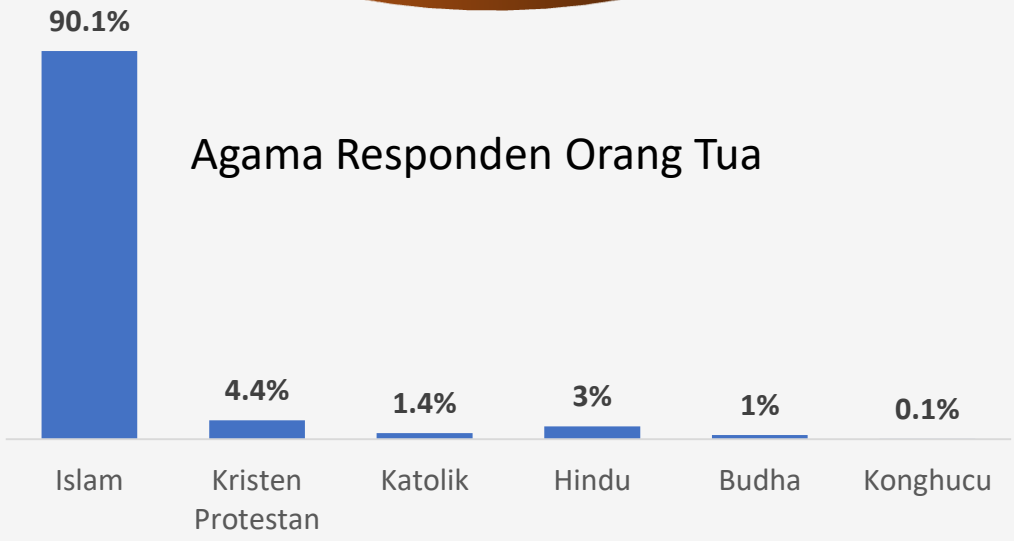

Jumlah Anak Orang Tua

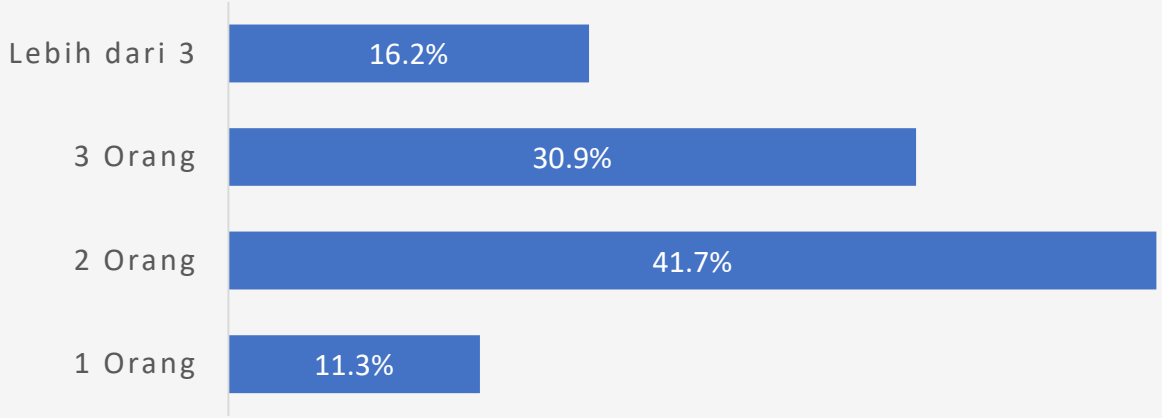

RESPONDEN ORANG TUA

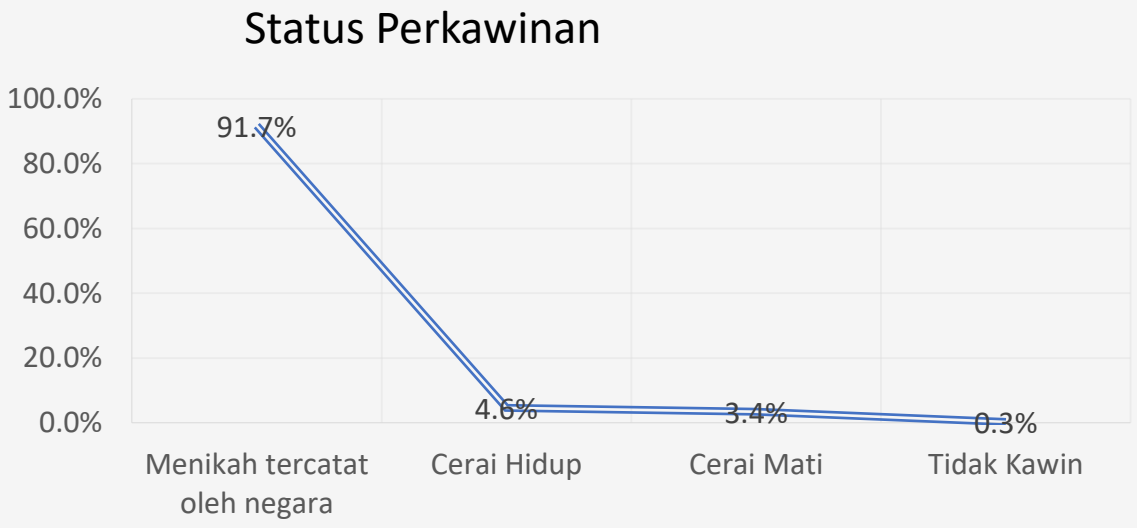

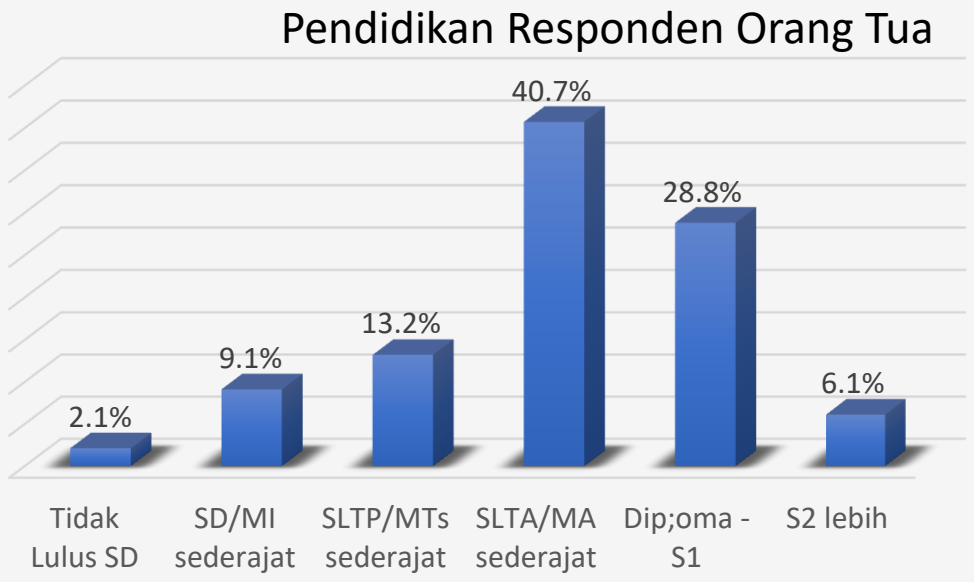

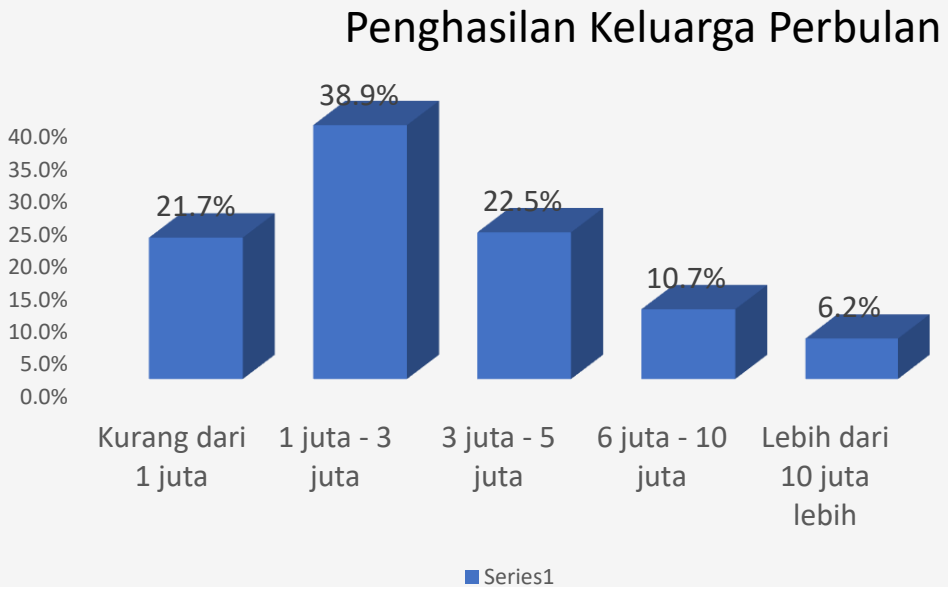

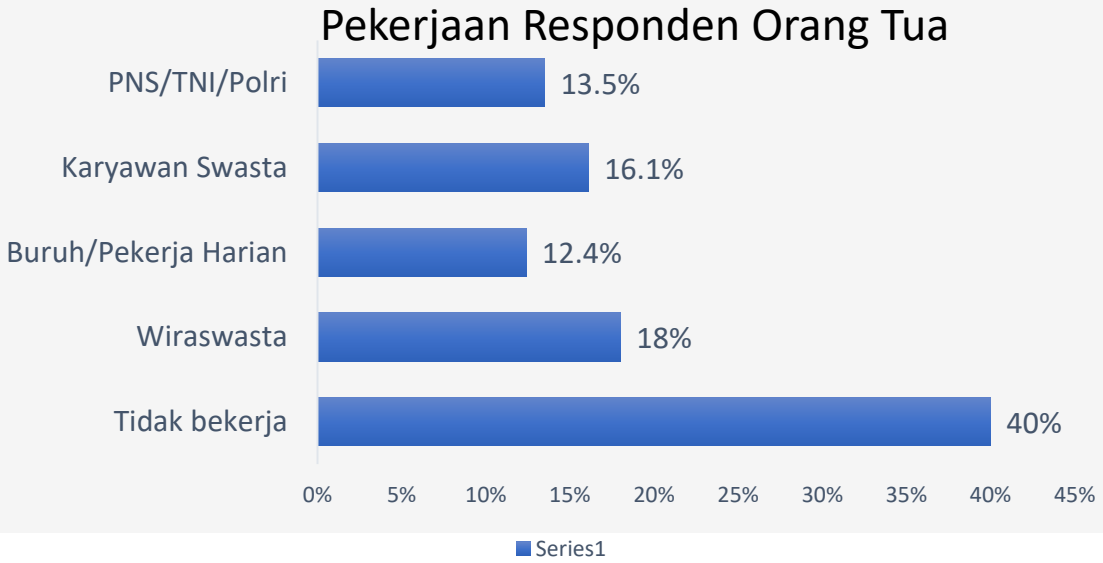

KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
(KPAI)

HASIL SURVEI ANAK DAN ORANG TUA

PEMENUHAN MAKANAN DAN GIZI SELAMA PANDEMI COVID 19 (n=25.164)

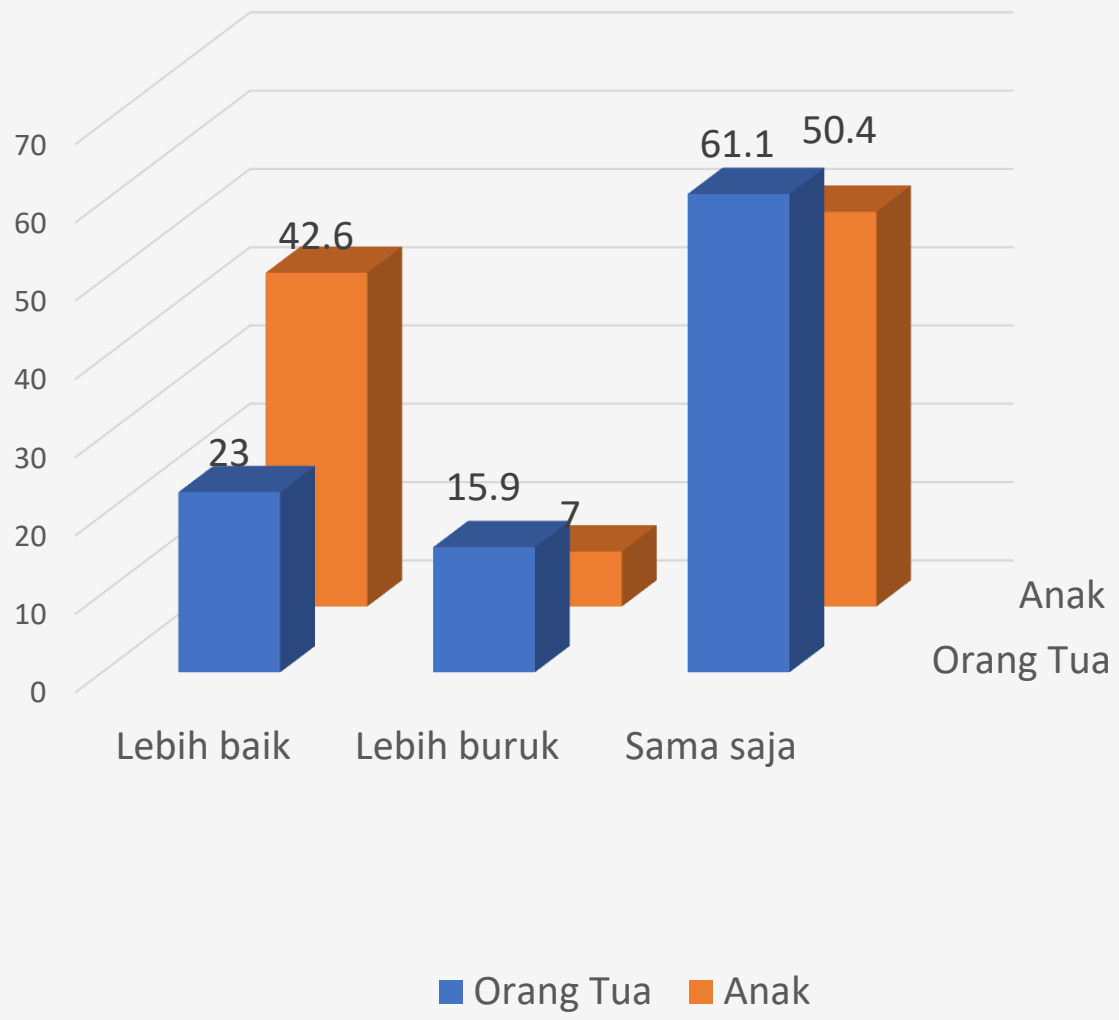

- **Ada** perbedaan pandangan antara anak dan orang tua terkait dengan pemenuhan makanan dan gizi selama Pandemi Covid-19, anak merasa gizinya lebih terpenuhi.
- Hasil survei memperlihatkan bahwa hampir separuh anak yang menjadi responden merasa pemenuhan makanan dan gizinya lebih baik selama Pandemi Covid-19 di angka 42,6% sementara menurut orang tua 23%.
- Hanya sebagaian kecil saja anak yang merasa pemenuhan makanan dan gizinya lebih buruk 7% dan merasa sama saja 50,4%. Sementara orang tua merasa lebih buruk 15,9% dan sama saja 61%.
- Dari survei ini dapat dilihat bahwa anak mendapatkan makanan dan gizi yang baik selama ada di rumah dibandingkan di luar rumah terutama saat di sekolah atau di lingkungan sekolah. Karena itu, sekolah perlu menyiapkan makanan dan gizi yang baik di lingkungan sekolah atau orang tua menyiapkan bekal makanan anak selama di sekolah.

KORELASI ANTARA PENGHASILAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN MAKANAN DAN GIZI ANAK SELAMA PANDEMI COVID 19

No.	Penghasilan setiap Bulan	Lebih baik	Lebih buruk	Sama saja	Total
1	1 juta – 3 juta	20,6%	19,2%	60,3%	100%
2	3 juta - 5 juta	24,6%	9,6%	65,8%	100%
3	6 juta - 10 juta	31,5%	5,5%	63,1%	100%
4	Kurang dari 1 juta	19,1%	25,8%	55,1%	100%
5	Lebih dari 10 juta lebih	31,1%	2,1%	66,8%	100%

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji crosstabulasi menunjukkan bahwa penghasilan keluarga setiap bulan memiliki korelasi dengan pemenuhan makanan dan gizi anak selama Pandemi Covid-19 (0,000).

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14928.956[a]	15	0,000
Likelihood Ratio	1841,141	15	0,000
N of Valid Cases	14260		

a. 1 cells (4.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .58.

KORELASI ANTARA PENGHASILAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN MAKANAN DAN GIZI ANAK SELAMA PANDEMI COVID 19

No.	Penghasilan Keluarga selama pandemi Covid-19	Lebih baik	Lebih buruk	Sama saja	Total
1	Berkurang	22,4%	8,8%	68,8%	100%
2	Meningkat	56,9%	1,7%	41,4%	100%
3	Sama saja	26,6%	1,7%	71,7%	100%
4	Sangat berkurang	21,1%	26,6%	52,2%	100%
5	Sangat Meningkat	33,3%	11,1%	55,6%	100%
6	Tidak ada pemasukan	21,9%	33,3%	44,8%	100%

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji crosstabulasi silang menunjukkan bahwa penghasilan keluarga memiliki korelasi dengan pemenuhan makanan dan gizi anak selama Pandemi Covid-19 (0,000).

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15764.661[a]	18	0,000
Likelihood Ratio	2734,377	18	0,000
N of Valid Cases	14260		

a. 5 cells (17.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

PERAN ORANG TUA SAAT PANDEMI COVID-19 (n=25,164)

No.	Peran Orang Tua saat Pandemi Covid-19		Jarang	Kadang	Selalu	Sering	Tdk Pernah	Total
1	Memberi tahu protokol kesehatan saat Pandemi Covid-19	Ayah	4,5	15,7	31,5	43,7	4,6	100
		Ibu	1,8	9,8	38,4	48,3	1,7	100
2	Mendampingi anak saat belajar selama Pandemi Covid-19	Ayah	16,6	32,7	10,8	18,9	21	100
		Ibu	10,4	25,8	20	32,6	11,2	100
3	Mendampingi beraktivitas selain belajar selama Pandemi Covid-19	Ayah	16,1	31,9	11,1	23,4	17,5	100
		Ibu	12,1	28,7	15,6	31,9	11,7	100
4	Mengajak beribadah selama Pandemi Covid-19	Ayah	3,2	9,8	41	40,3	5,7	100
		Ibu	1,9	8,2	44,7	42,7	2,5	100
5	Mengajak bersedekah atau peduli berbagi terhadap sesama selama Pandemi Covid-19	Ayah	7,3	24,3	21,1	39,4	7,9	100
		Ibu	6	23,8	23,1	42,2	4,9	100
6	Memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat terutama urusan Pandemi Covid-19	Ayah	10,4	27,1	17,8	33,6	11,1	100
		Ibu	8,1	24,8	20,6	38,7	7,8	100
7	Mengajak untuk membantu mengerjakan urusan rumah selama pandemi Covid-19?	Ayah	7,5	21,6	26,3	36,4	8,2	100
		Ibu	2,7	14	35,5	45	2,8	100

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa Ibu memiliki peran penting bagi anak saat pandemi Covid-19

AKTIVITAS ANAK SELAIN BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19

Apa aktivitas yang paling sering ananda lakukan selain belajar selama Pandemi Covid-19? (Multiple-respon)

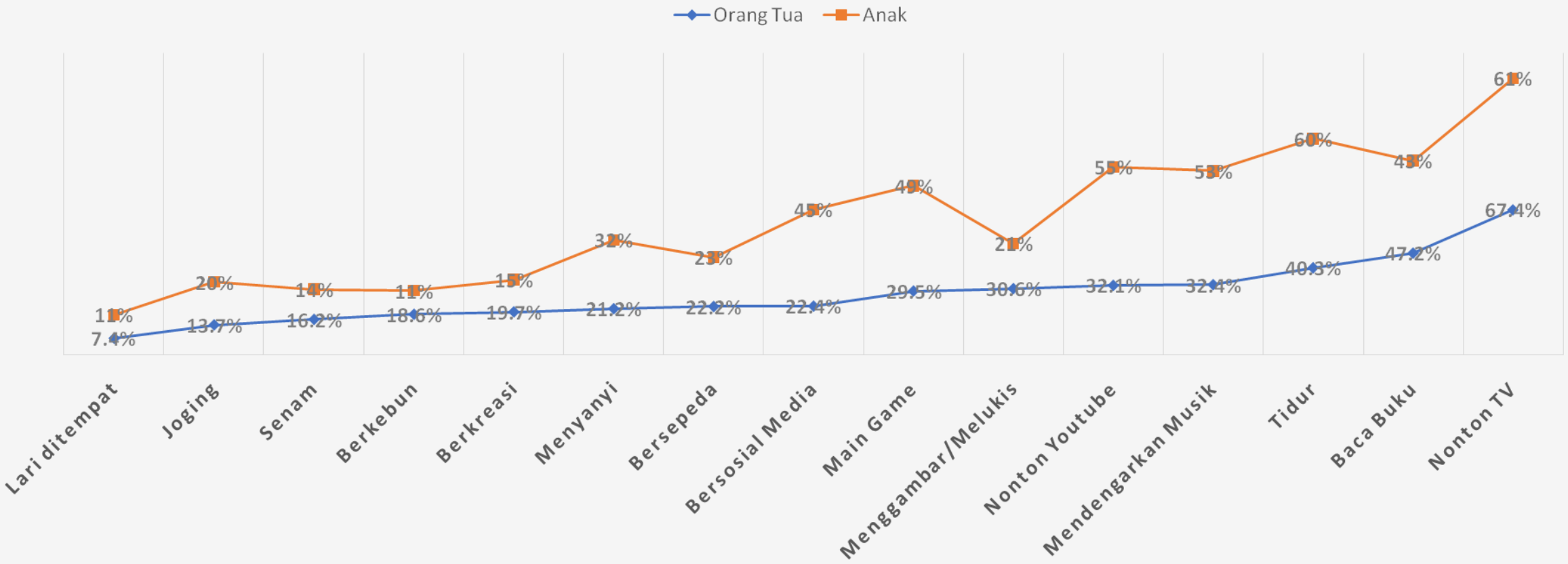

Menurut responden anak berbagai ragam aktivitas anak selama Covid-19 adalah nonton TV, tidur, nonton Youtube, mendengarkan musik, main game, bersosial media, membaca buku dan seterusnya.

ORANG TUA MENDAMPINGI ANAK MELAKUKAN AKTIVITAS DAN MEMANFAATKAN WAKTU LUANG SELAMA PANDEMI COVID 19

Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak melakukan aktivitas dan memanfaatkan waktu luang selama Pandemi Covid-19?

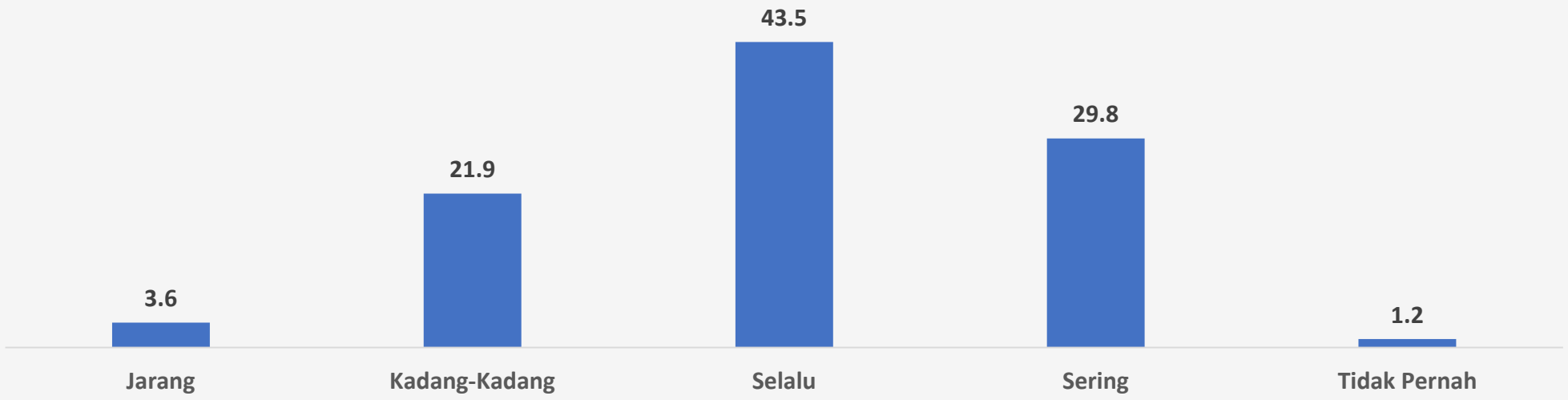

- Hasil survei menunjukkan bahwa orang tua mendampingi anak melakukan aktivitas dan memanfaatkan waktu luang selama Pandemi Covid-19 dengan total 73,3% dari persentase selalu dan sering.

KORELASI ANTARA UMUR DAN JENIS KELAMIN ANAK DENGAN AKTIVITAS ANAK SELAIN BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19

No.	Aktivitas	Umur Anak			Jenis Kelamin		Pendidikan Anak			
		10-12 Tahun	13-15 Tahun	16 -18 Tahun	Laki-laki	Perempuan	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	Tidak sekolah
1	Menyanyi	25,5%	34,1%	38,6%	17,7%	41,7%	24,5%	33,7%	39,9%	17,1%
2	Menggambar/Melukis	30,7%	17,9%	14,7%	17,0%	24,2%	31,1%	17,4%	15,2%	25,7%
3	Mendengarkan Musik	37,2%	59,0%	65,7%	41,4%	61,1%	36,7%	58,4%	66,7%	42,9%
4	Baca Buku	44,1%	42,2%	42,1%	31,5%	50,1%	44,1%	41,7%	43,0%	28,6%
5	Berkreasi	16,3%	13,9%	14,5%	12,1%	16,6%	16,3%	13,6%	14,9%	11,4%
6	Joging	13,3%	21,7%	25,2%	20,3%	19,4%	13,2%	21,6%	25,1%	14,3%
7	Senam	14,0%	13,6%	16,4%	11,0%	16,6%	13,8%	13,5%	16,5%	11,4%
8	Lari ditempat	8,7%	12,7%	12,0%	10,5%	11,7%	8,9%	12,5%	12,3%	14,3%
9	Bersepeda	29,9%	20,8%	17,6%	25,9%	21,2%	29,8%	21,4%	17,1%	25,7%
10	Main Game	48,3%	51,9%	43,4%	65,7%	37,8%	48,4%	51,7%	44,8%	48,6%
11	Bersosial Media	18,6%	52,1%	68,4%	32,9%	52,6%	17,6%	51,3%	69,4%	40,0%
12	Nonton Youtube	42,0%	59,4%	67,4%	50,8%	58,6%	41,4%	58,6%	68,6%	57,1%
13	Nonton TV	64,3%	62,5%	54,9%	59,2%	62,6%	64,6%	62,6%	55,2%	51,4%
14	Berkebun	9,0%	11,1%	15,3%	11,7%	11,3%	8,6%	11,4%	15,0%	11,4%
15	Tidur	45,1%	64,6%	72,8%	52,6%	65,0%	44,6%	64,3%	73,2%	54,3%
	Total	8268	11064	5832	9866	15298	8315	10225	6589	35

- Data di atas menggambarkan bahwa umur 10-12 tahun Sebagian besar menonton TV 64,3%, main game 48,3% dan baca buku 44,1%. Sementara anak yang berumur 13-15 tahun kebanyak tidur 64,6%, nonton TV 62,5%, nonton Youtube 59,4%, dan anak yang berumur 16-18 tahun lebih banyak memilih tidur 72,8%, bersosial media 68,4%, nonton youtube 67,4%.
- Dari sisi jenis kelamin Laki-laki main game 65,7%, nonton TV 59,2%, tidur 52,6%, dan perempuan banyak yang tidur 65,7%, nonton TV 62,6% dll.
- Dari sisi pendidikan kebanyakan anak SD/MI nonton TV 64,6%, main game 48,4%, tidur 44,6%, baca buku 44,1%. SLTP/MTS kebanyakan tidur 64,3%, Nonton TV 62,6%, nonton youtube 58,6%, mendengarkan musik 58,4%, main game51,7%, dan bersosial media 55,3%. SLTA/SMA hampir mayoritas tidur 73,2%, bersosial media 69,4%, nonton youtube 68,6%. Tidak sekolah nonton youtube 57,1%, tidur 54,3%, nonton TV 51,4% dan main game 48,6%.

PENGGUNAAN GADGET SELAIN UNTUK BELAJAR

Apakah ananda diijinkan menggunakan gadget selain untuk belajar ?

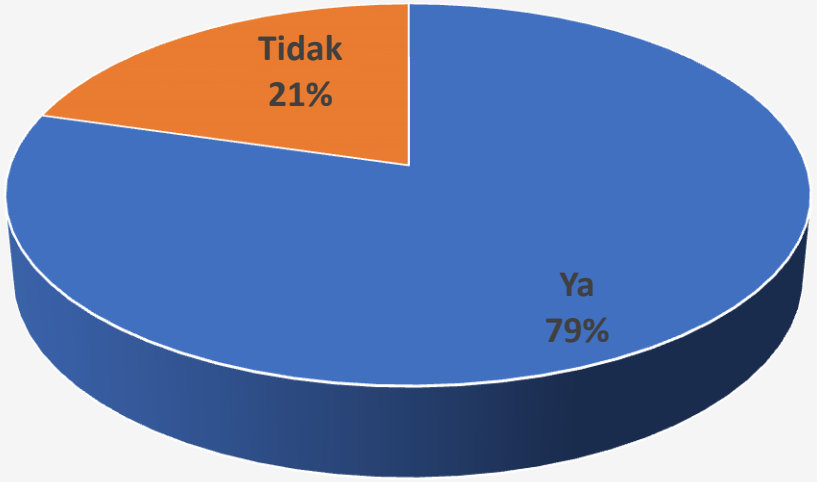

Jika Ya, kepemilikan gadget ananda ?

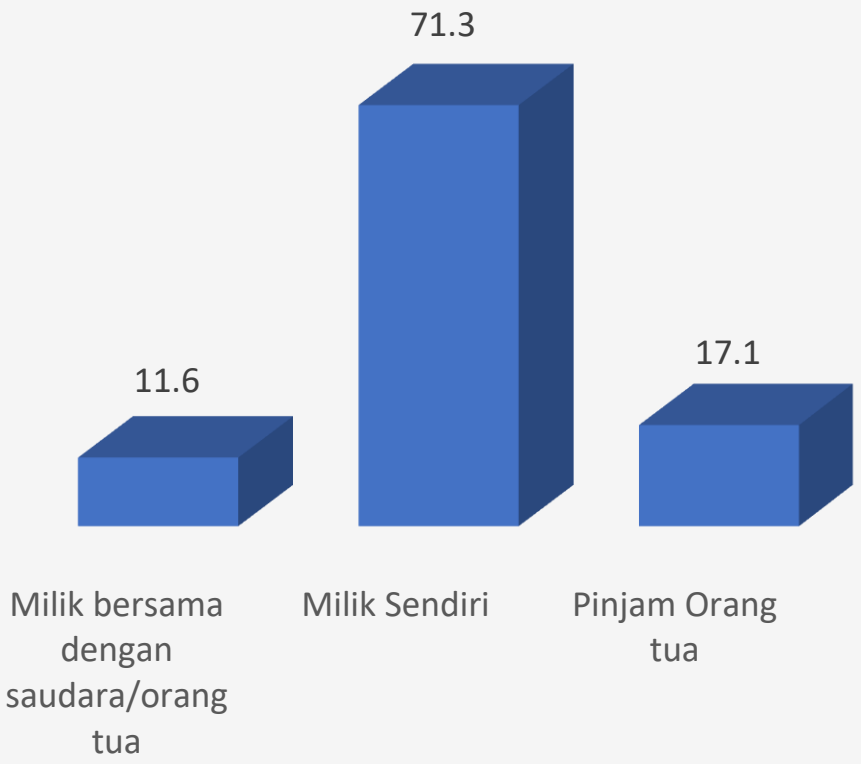

Hasil survei memperlihatkan bahwa sebagian besar anak diizinkan menggunakan gadget selain untuk belajar 79% dan anak memiliki gadget sendiri 71,3%

ORANG TUA MENGIZINKAN ANAK MENGGUNAKAN GADGET SELAMA PANDEMI COVID-19 SELAIN UNTUK BELAJAR

Apakah Bapak/Ibu mengizinkan anak menggunakan gadget selama Pandemi Covid-19 selain untuk belajar?

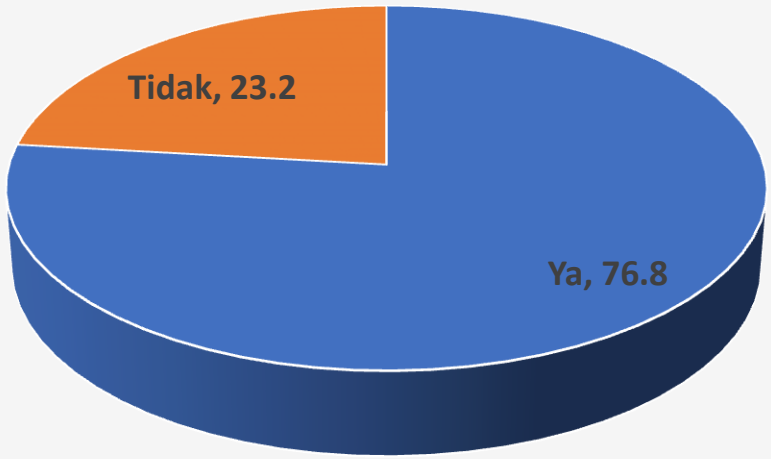

Apakah alasan Bapak/Ibu memberikan akses gadget pada anak? (Multiple-respon)

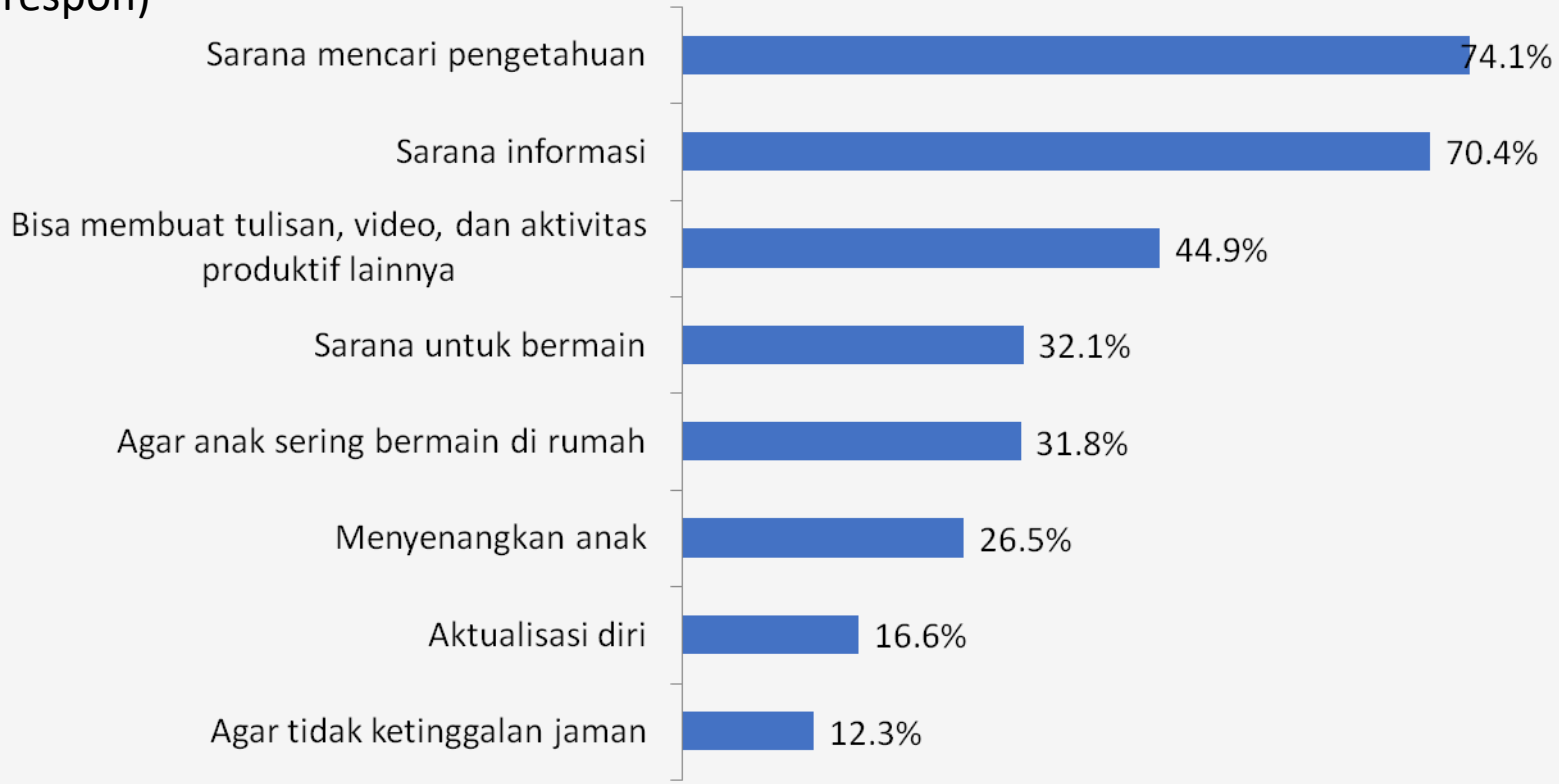

Orang tua mengizinkan anak menggunakan gadget selama Pandemi Covid-19 selain untuk belajar 76,8% dengan alasan sarana mencari pengetahuan 74,1%, sarana informasi 70,4%, bisa membuat tulisan video dan aktivitas produktif lainnya 44,9%.

PENGGUNAAN GADGET BAGI ANAK

Diluar untuk belajar, penggunaan gadget paling sering untuk ? (Multiple-respon)

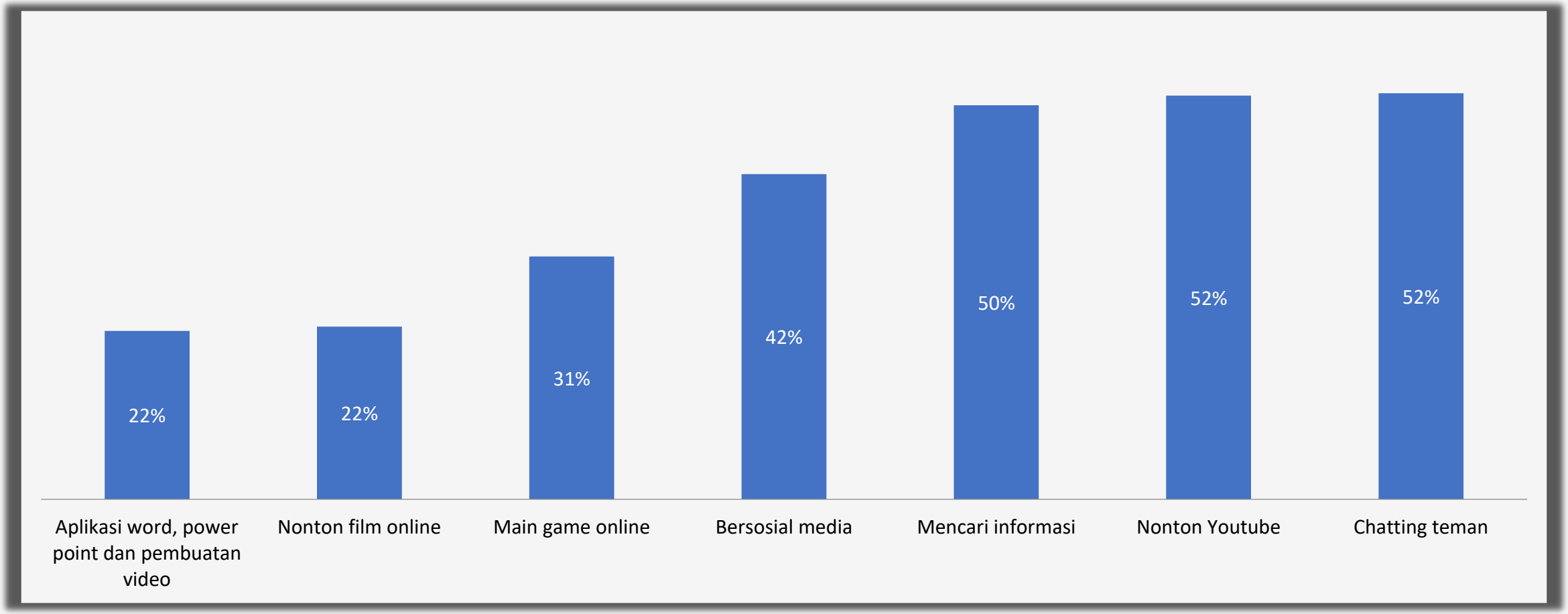

Anak menggunakan gadget paling sering untuk chatting dengan teman 52%, nonton youtube 52%, mencari informasi 50%, bersosial media 42% dan lainnya

PANDANGAN ORANG TUA YANG SERING ANAK AKSES SELAMA MENGGUNAKAN GADGET

Sepengatahuan Bapak/Ibu, apa yang sering anak akses selama menggunakan gadget? (Multiple-respon)

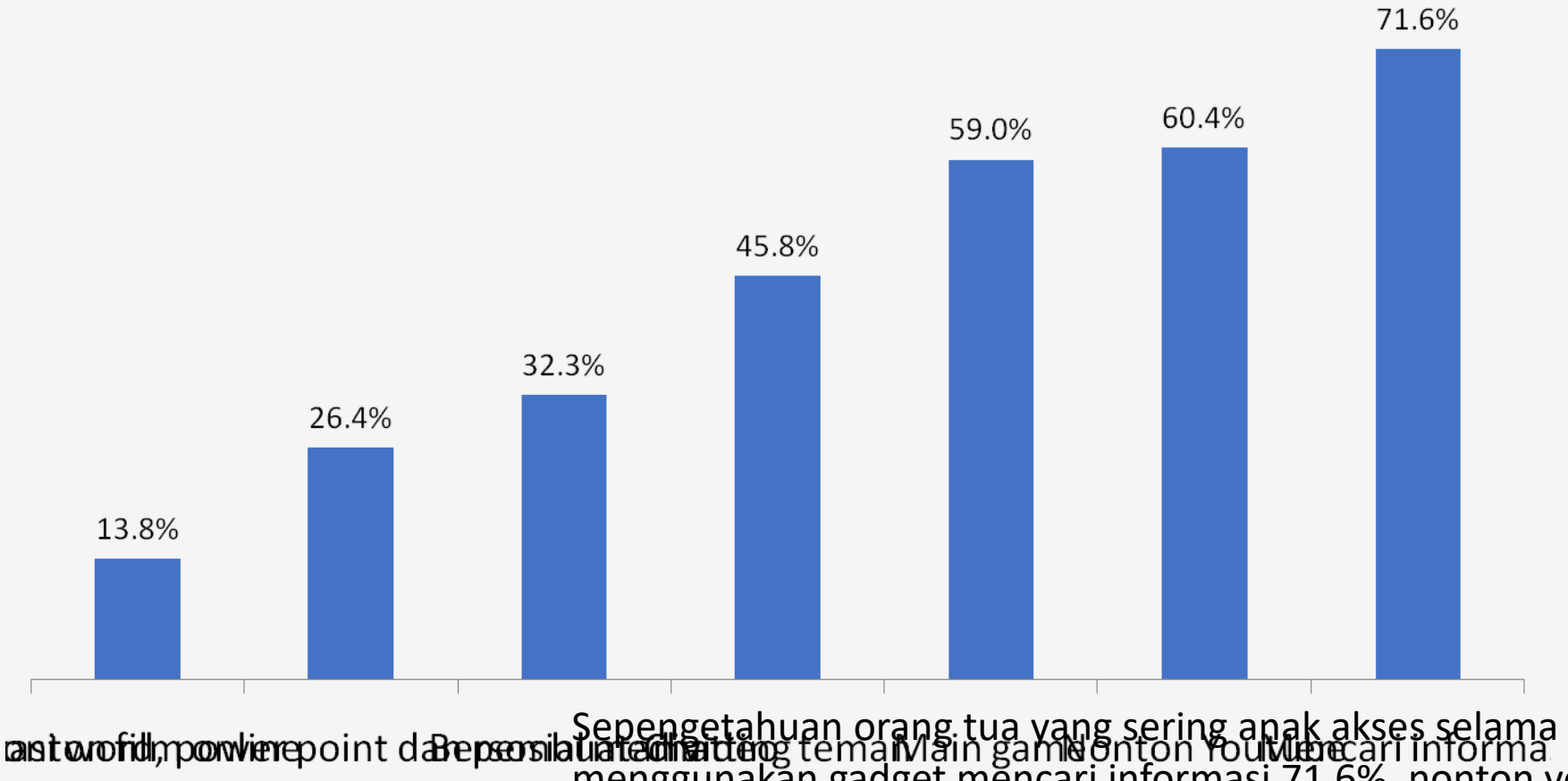

Sepengetahuan orang tua yang sering anak akses selama menggunakan gadget mencari informasi 71,6%, nonton youtube 60,4%, main game 59%, chatting teman 45,8% dll.

PENJELASAN MANFAAT DAN DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET SELAMA PANDEMI COVID-19

Apakah Orangtua ananda menjelaskan manfaat dan dampak negatif penggunaan gadget selama Pandemi Covid-19 ? (n=19.996)

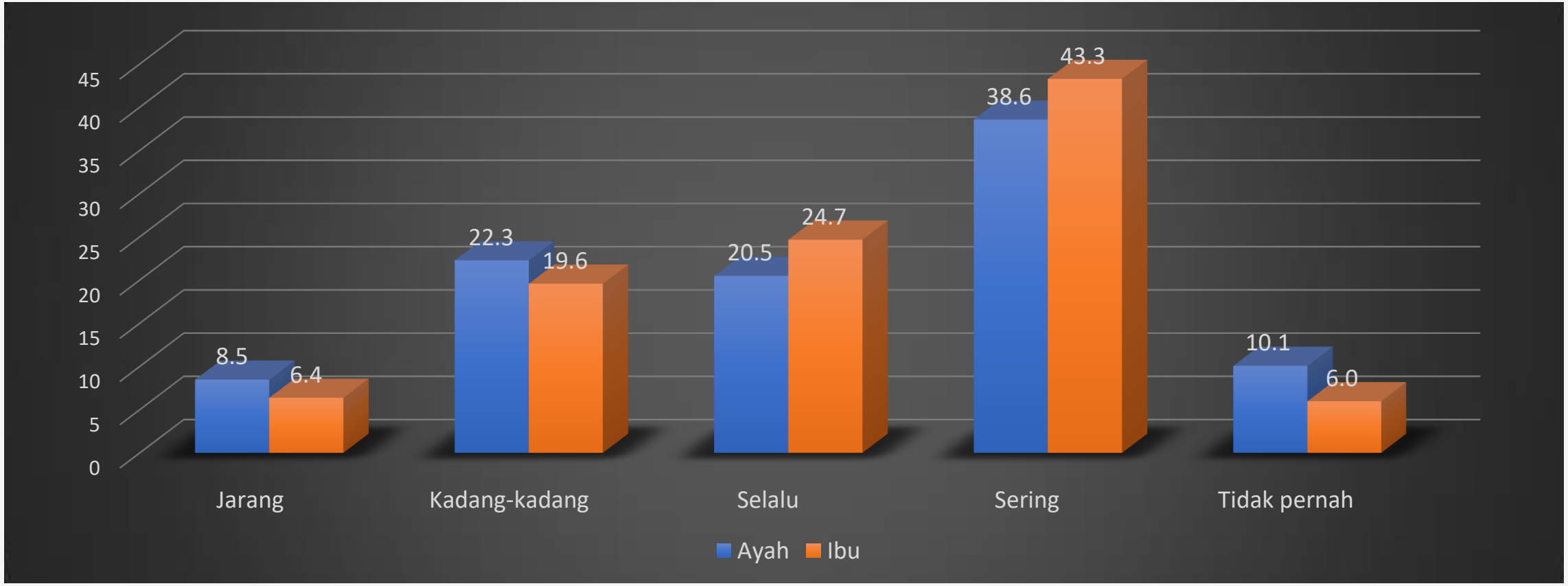

Orangtua yang sering menjelaskan manfaat dan dampak negatif penggunaan gadget adalah ibu 43,3% daripada ayah 38,6% bahkan ada 10% ayah tidak pernah menjelaskan manfaat dan dampak negatif penggunaan gadget selama Pandemi Covid-19.

ORANG TUA MENJELASKAN MANFAAT SERTA DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MENGGUNAKAN GADGET

Apakah Bapak/Ibu menjelaskan manfaat serta dampak positif dan negatif menggunakan gadget?

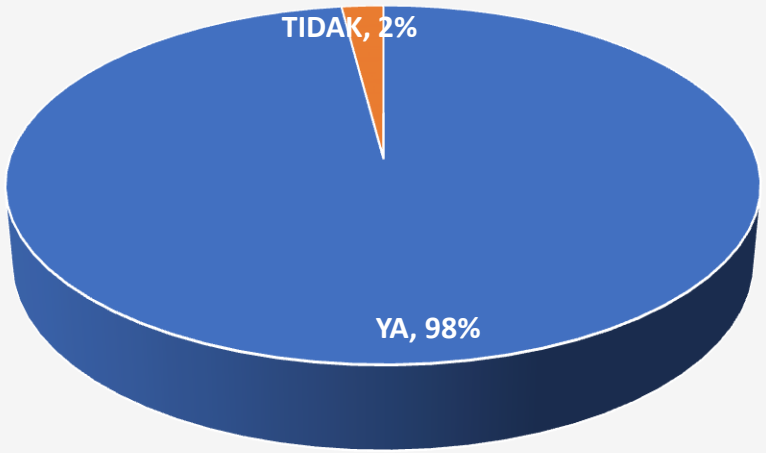

Jika ya, apa dampak negatif yang Bapak/Ibu jelaskan? (Multiple-respon)

Mayoritas orang tua menjelaskan manfaat serta dampak positif dan negatif menggunakan gadget kepada anak 98%. Dampak negatif yang dijelaskan kecanduan 90,3%, melihat tayangan atau iklan tidak sopan 55,7%, diperlihatkan atau dikirimi gambar tidak sopan 34,6%, dikirimi foto tidak sopan dan ditipu 25%, dikirimi video tidak sopan 23,1%. dll

LAMA MENGGUNAKAN GADGET DILUAR UNTUK KEPENTINGAN BELAJAR

Berapa lama ananda menggunakan gadget diluar untuk kepentingan belajar ? N=19.996)

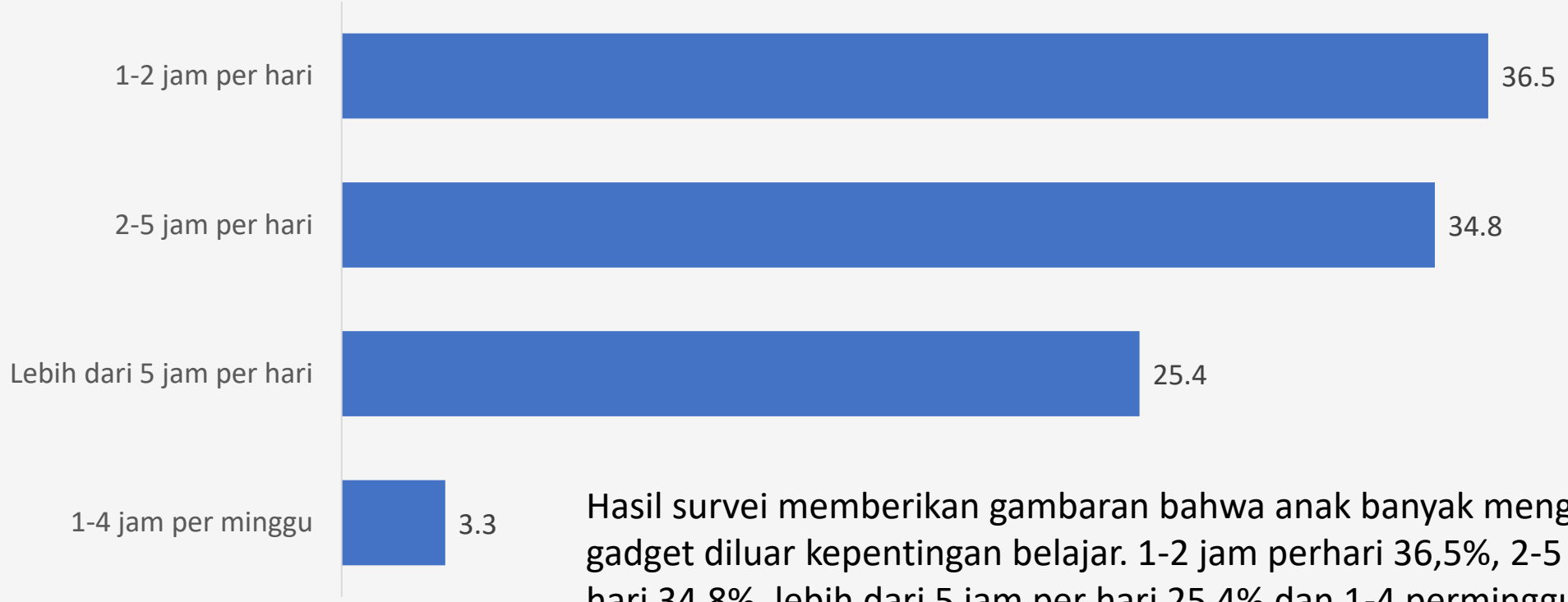

Hasil survei memberikan gambaran bahwa anak banyak mengunakan gadget diluar kepentingan belajar. 1-2 jam perhari 36,5%, 2-5 jam per hari 34,8%, lebih dari 5 jam per hari 25,4% dan 1-4 perminggu 3,3%. Karena itu perlu ada edukasi mengenai penggunaan gadget bagi anak

ORANG TUA MENDAMPINGI SAAT MAIN GADGET SELAMA PANDEMI COVID-19

Apakah Orang tua ananda mendampingi saat main gadget selama Pandemi Covid-19

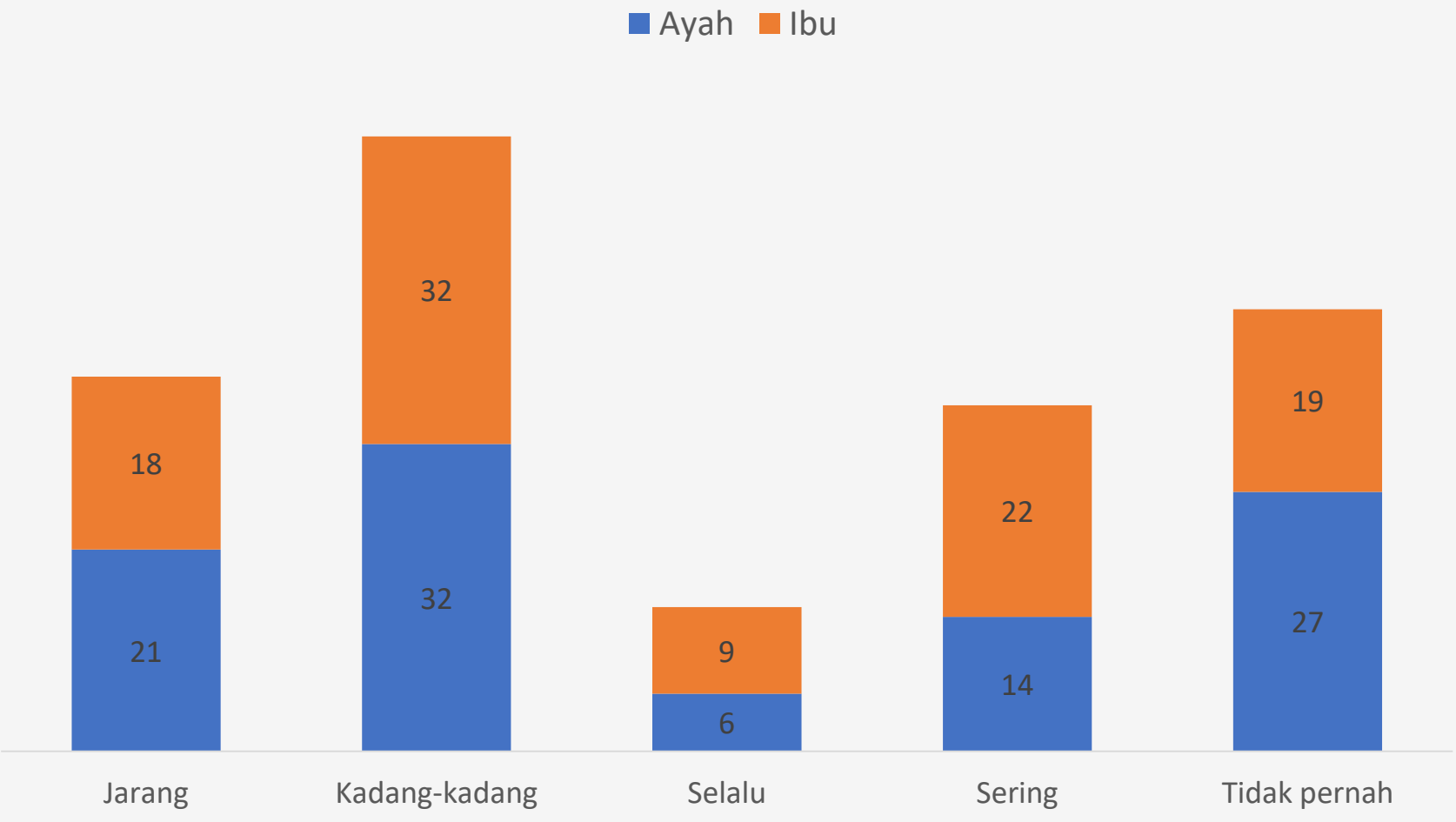

- Secara umum orang tua cenderung tidak melakukan pendampingan saat anak main gadget selama Pandemi Covid-19 ini.
- Namun dari hasil survei ini terlihat ibu lebih sering melakukan pendampingan saat anak main gadget dibandingkan ayah.

ATURAN PENGGUNAAN GADGET

Apakah ananda memiliki aturan penggunaan gadget dengan orang tua ?

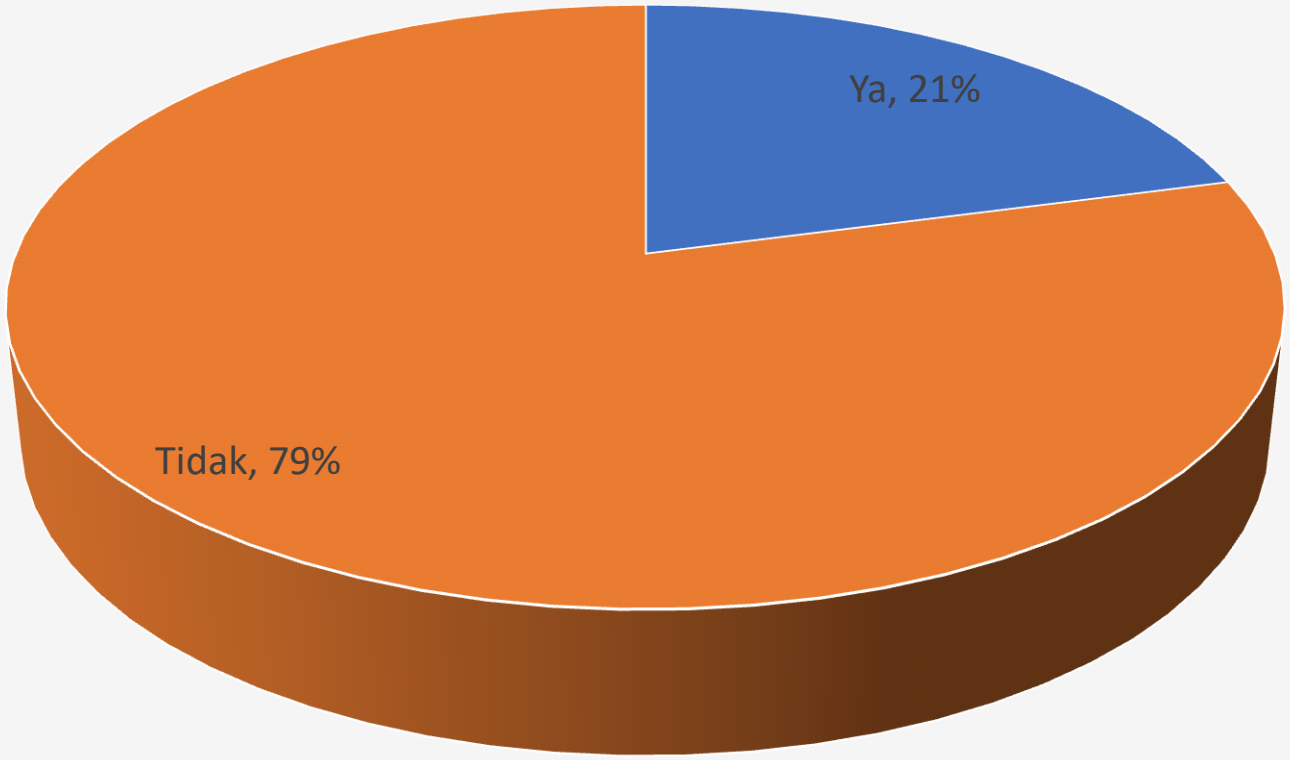

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas anak tidak memiliki aturan(79%) penggunaan gadget dengan orang tua

GAME ONLINE

Apakah ananda bermain Game Online?

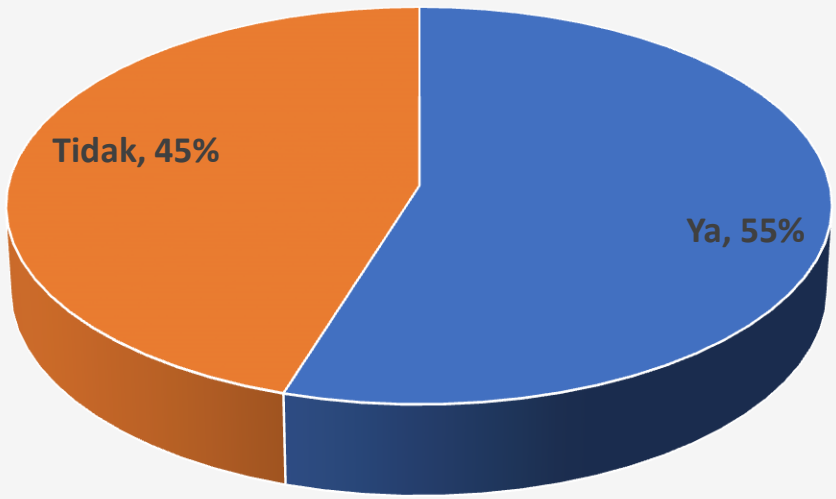

Jika ananda main game online, apa jenis game yang sering dimainkan ? (Multiple-respon)

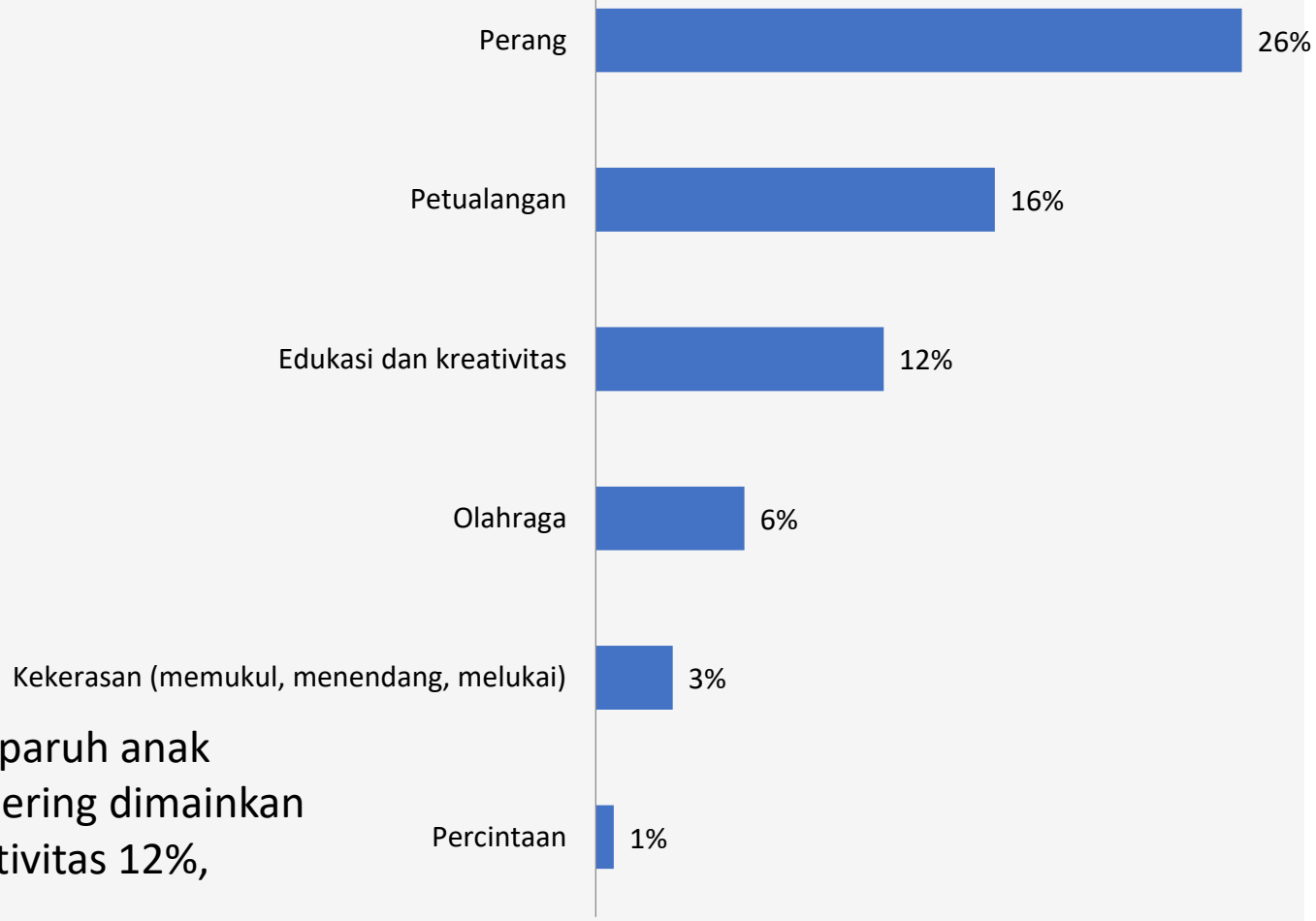

Hasil survey memberikan gambaran bahwa lebih dari separuh anak bermain game online 55%, dan jenis game online yang sering dimainkan adalah perang 26%, petualangan 16%, edukasi dan kreativitas 12%, olahraga 6%, kekerasan 3%, dan percintaan 1%

PERSEPSI ORANG TUA JENIS GAME YANG SERING DIMAINKAN ANAK

(Multiple-respon)

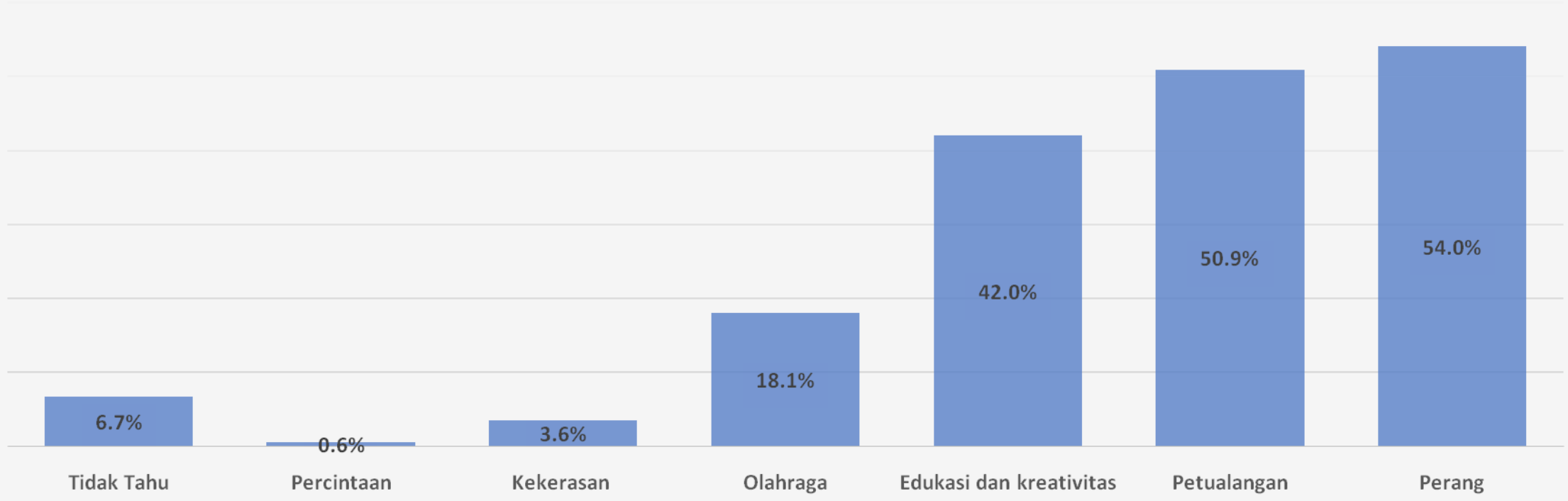

Menurut orang tua jenis game yang sering dimainkan anak adalah perang 54%, petualangan 50,9%, edukasi dan kreativitas 42%, olahraga 18,1%, kekerasan 3,6% dan percintaan 0,6%.

KORELASI ANTARA UMUR, JENIS KELAMIN, DAN PENDIDIKAN ANAK DENGAN MAIN GAME

No.	Main Game	Berapa Umur Ananda ?			Jenis Kelamin		Pendidikan ananda saat ini ?			
		10-12 Tahun	13-15 Tahun	16 ?18 Tahun	Laki-laki	Perempuan	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	Tidak sekolah
1	Perang	73,1%	73,5%	74,8%	74,2%	73,6%	72,8%	73,5%	74,8%	85,7%
2	Kekerasan	8,9%	8,5%	9,2%	9,3%	8,5%	9,0%	8,8%	8,7%	0,0%
3	Percintaan	1,9%	2,0%	2,4%	2,4%	1,9%	1,8%	2,0%	2,3%	0,0%
4	Petualangan	46,3%	45,0%	46,2%	45,8%	45,4%	45,7%	45,5%	45,6%	57,1%
5	Edukasi dan kreativitas	35,2%	32,2%	32,7%	32,4%	33,2%	34,2%	32,7%	32,5%	42,9%
6	Olahraga	17,1%	16,9%	17,1%	16,5%	17,3%	17,1%	16,6%	17,4%	42,9%
	Total	1628	4853	2552	3391	5642	1415	4667	2937	14

AKSES INTERNET BAGI ANAK

Selama mengakses internet, apakah ananda pernah mengalami hal berikut? (Multiple-respon)

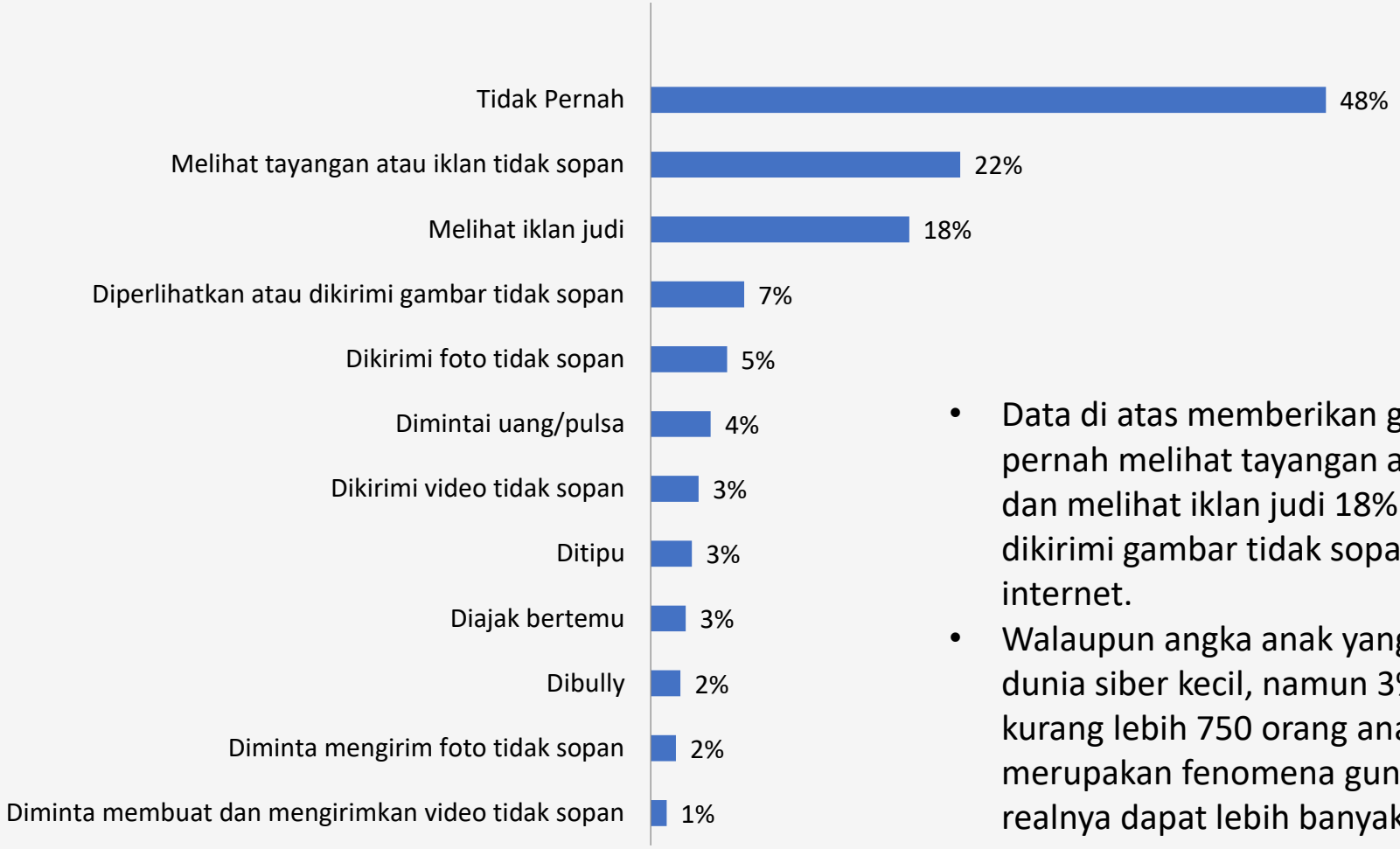

- Data di atas memberikan gambaran bahwa anak pernah melihat tayangan atau iklan tidak sopan 22% dan melihat iklan judi 18% dan diperlihatkan atau dikirimi gambar tidak sopan 7% selama mengakses internet.
- Walaupun angka anak yang mengalami kekerasan di dunia siber kecil, namun 3% dari survey ini yang kurang lebih 750 orang anak, diperkirakan merupakan fenomena gunung es yang jumlah realnya dapat lebih banyak dari fakta ini.

ANAK MENGALAMI KEKERASAN FISIK SELAMA PANDEMI COVID-19

Apakah ananda pernah mengalami hal-hal berikut selama Pandemi Covid-19 ?

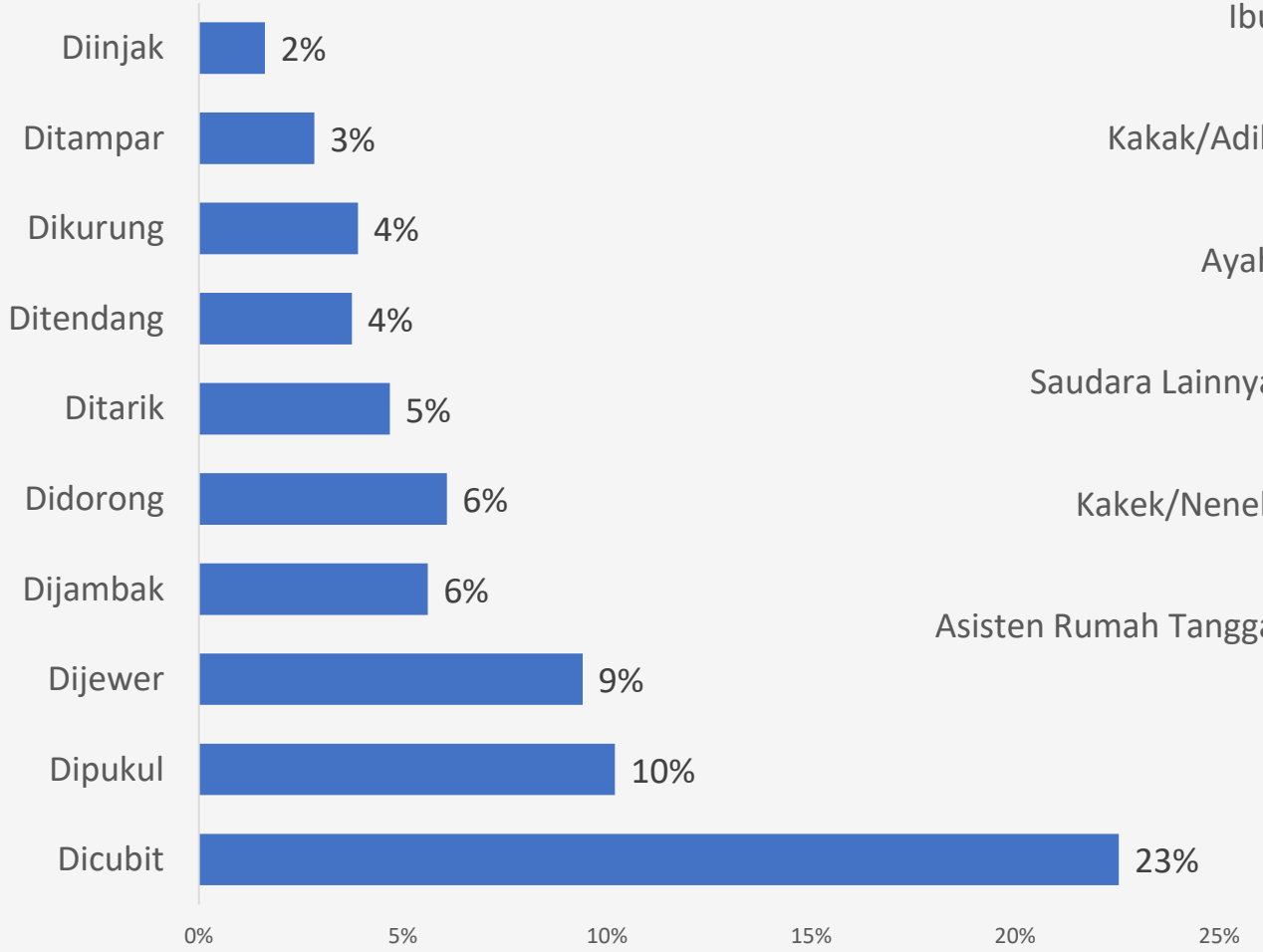

Jika jawabannya ananda "Ya" pada jawaban sebelumnya siapa yang melakukannya ? (Multiple-respon)

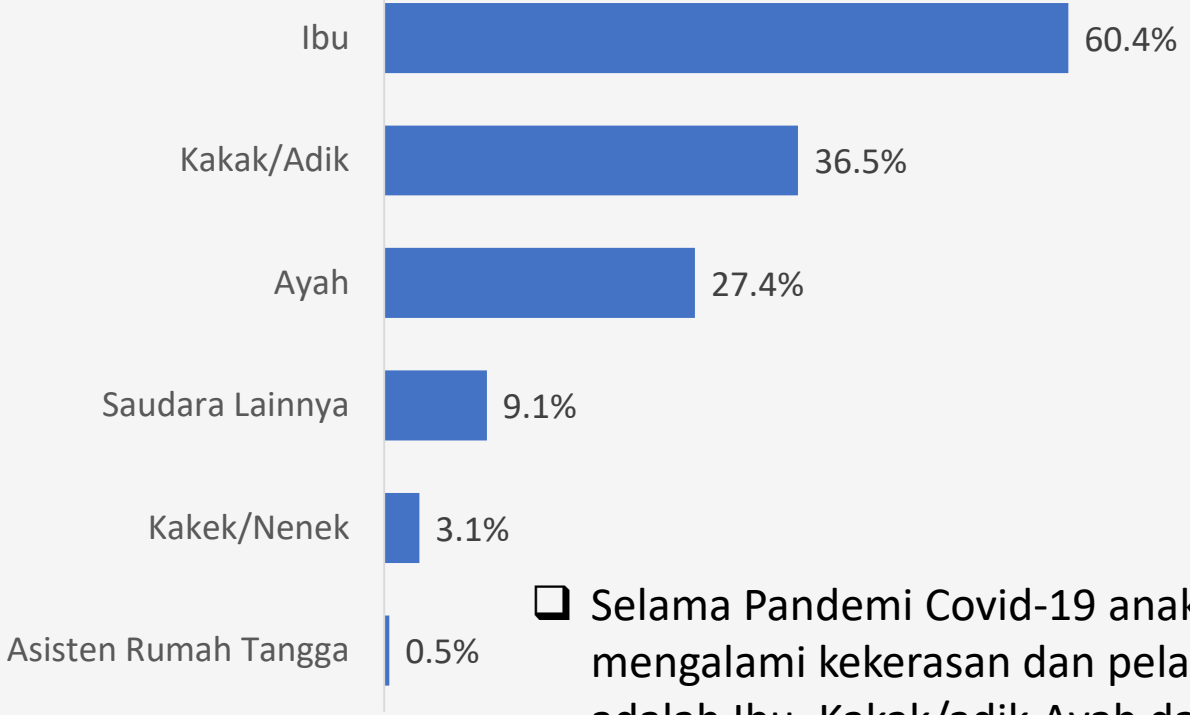

- Selama Pandemi Covid-19 anak mengalami kekerasan dan pelakunya adalah Ibu, Kakak/adik,Ayah dan lainnya
- Bentuk kekerasannya dicubit 23%, dipukul 10%, dijewer 9% dan lain sebagainya.
- Pelaku kekerasan kepada anak adalah Ibu 60%, Kakak/adik 36%, Ayah 27,4%.

KORELASI ANTARA UMUR, JENIS KELAMIN, DAN PENDIDIKAN ANAK DENGAN PELAKU KEKERASAN FISIK

No.	Pelaku Kekerasan Fisik	Umur Anak			Jenis Kelamin		Pendidikan Anak			
		10-12 Tahun	13-15 Tahun	16 -18 Tahun	Laki-laki	Perempuan	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA	Tidak sekolah
1	Ayah	27,6%	27,3%	27,5%	26,9%	27,7%	26,1%	27,6%	27,8%	38,5%
2	Ibu	58,5%	60,4%	61,5%	60,2%	60,5%	56,8%	60,5%	62,1%	38,5%
3	Kakak/Adik	36,2%	36,7%	36,4%	36,3%	36,7%	36,4%	36,6%	36,3%	53,8%
4	Kakek/Nenek	3,4%	2,9%	3,3%	2,7%	3,4%	2,8%	3,2%	3,1%	0,0%
5	Asisten Rumah Tangga	,2%	,4%	,7%	,3%	,5%	,2%	,5%	,6%	0,0%
6	Saudara Lainnya	10,0%	9,0%	8,4%	8,8%	9,2%	10,1%	9,1%	8,4%	15,4%
	Total	1423	4237	2110	2926	4844	1232	4089	2436	13

PENGAKUAN ORANG TUA MELAKUKAN KEKERASAN FISIK KEPADA ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

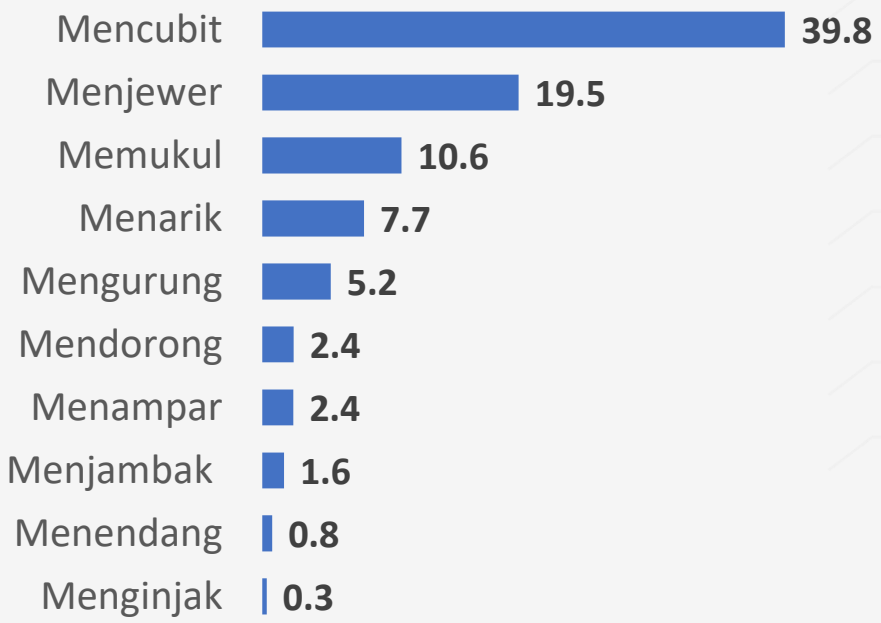

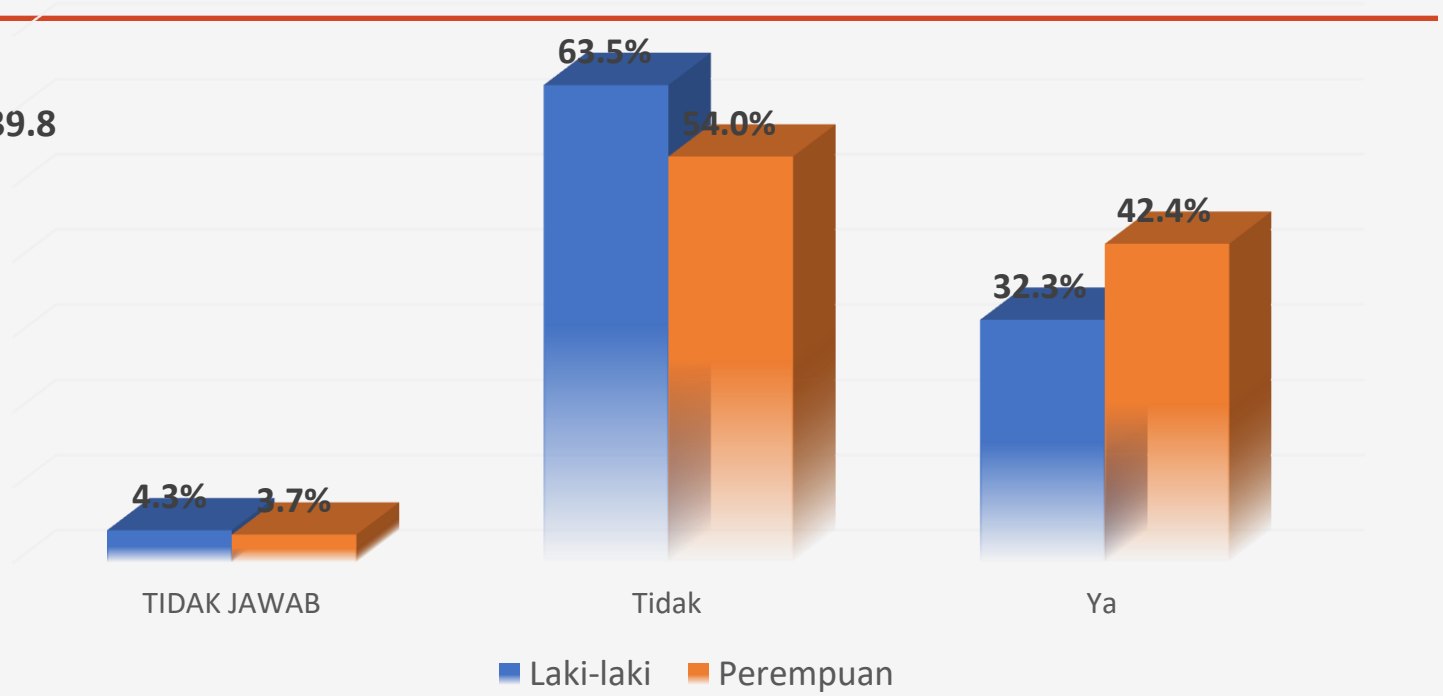

- Selama Pandemi Covid-19 orang tua melakukan kekerasan kepada anak seperti mencubit 29%, menjewer 19,5%, memukul 10,6 % dll.
- Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji crosstabulasi silang menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki korelasi dengan kekerasan kepada anak selama Pandemi Covid-19 (0,000).
- Pelaku pencubit kepada anak tersebut cenderung perempuan (Ibu, 42,4%) dibandingkan dengan laki-laki (Ayah 32,3%)

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	114.762[a]	2	0,000
Likelihood Ratio	116,814	2	0,000
N of Valid Cases	14169		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 139.14.

ANAK MENGALAMI KEKERASAN PSIKIS SELAMA PANDEMI COVID-19

Apakah ananda pernah mengalami hal-hal berikut selama Pandemi Covid-19 ?

No.	Anak	Ya	Tidak
1	Dimarahi	56%	44%
2	Dibandingkan dengan anak lain	34%	66%
3	Dibentak	23%	77%
4	Dipelototin	13%	87%
5	Dihina	5%	95%
6	Diancam	4%	96%
7	Dipermalukan	4%	96%
8	Dibully	3%	97%
9	Diusir	2%	98%

- Hasil survei memberikan gambaran bahwa anak mengalami kekerasan psikis selama Pandemi Covid-19. Kekerasan psikis yang dialami anak dimarahi 56%, dibandingkan dengan anak lain 34%, dibentak 23%, dipelototin 13% dan lain-lain.
- Pelaku kekerasan psikis tersebut secara berurutan adalah Ibu 79,5%, Ayah 42%, Kakak.Adik 20,4% dan lainnya.

Jika jawabannya ananda "Ya" pada jawaban sebelumnya siapa yang melakukannya ? (Multiple-respon)

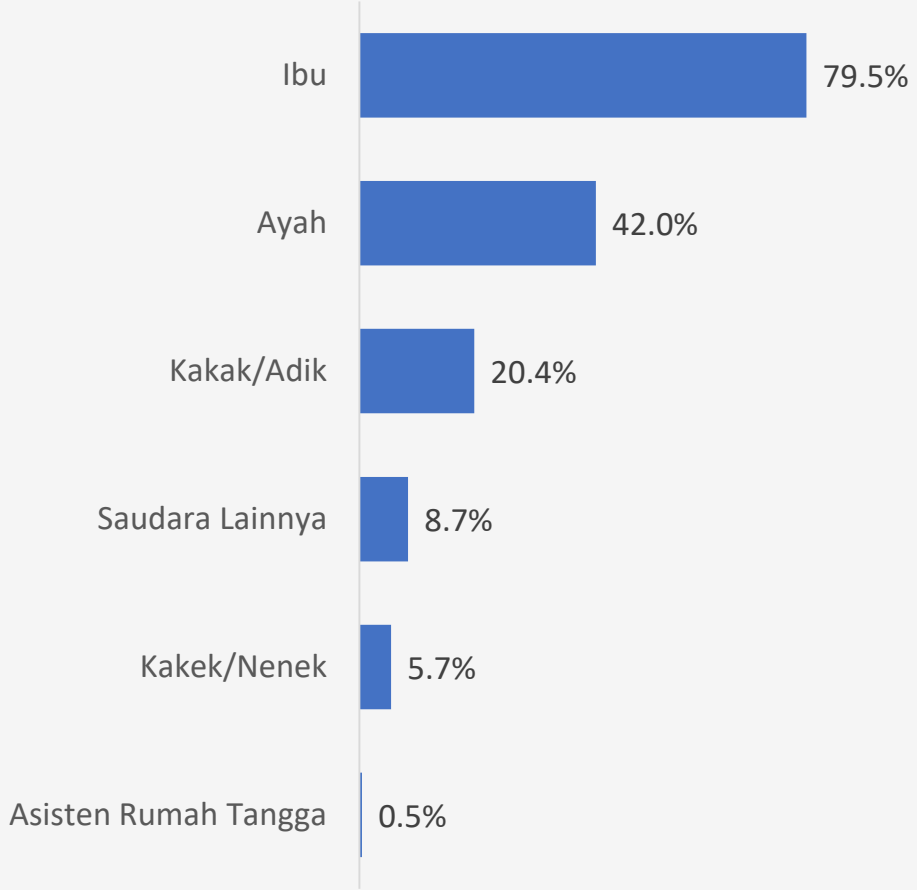

KORELASI ANTARA UMUR, JENIS KELAMIN, DAN PENDIDIKAN ANAK DENGAN PELAKU KEKERASAN PSIKIS

No.	Pelaku Kekerasan Psikis	Umur Anak			Jenis Kelamin		**Pendidikan Anak**			
		10-12 Tahun	13-15 Tahun	16 -18 Tahun	Laki-laki	Perempuan	**SD/MI**	**SLTP/MTs**	**SLTA/MA**	**Tidak sekolah**
1	Ayah	42,8%	42,2%	41,2%	41,9%	42,1%	42,2%	42,4%	41,3%	42,1%
2	Ibu	80,9%	79,3%	78,8%	79,6%	79,4%	80,1%	79,7%	78,8%	68,4%
3	Kakak/Adik	20,1%	20,5%	20,6%	20,5%	20,4%	20,4%	20,3%	20,6%	31,6%
4	Kakek/Nenek	5,9%	5,6%	5,6%	5,3%	5,9%	6,0%	5,6%	5,6%	5,3%
5	Asisten Rumah Tangga	,4%	,5%	,5%	,4%	,5%	,4%	,4%	,6%	0,0%
6	Saudara Lainnya	9,1%	8,6%	8,6%	8,6%	8,7%	9,1%	8,3%	9,0%	5,3%
	Total	2209	6342	3432	4433	7550	1925	6139	3900	19

PENGAKUAN ORANG TUA MELAKUKAN KEKERASAN PSIKIS KEPADA ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

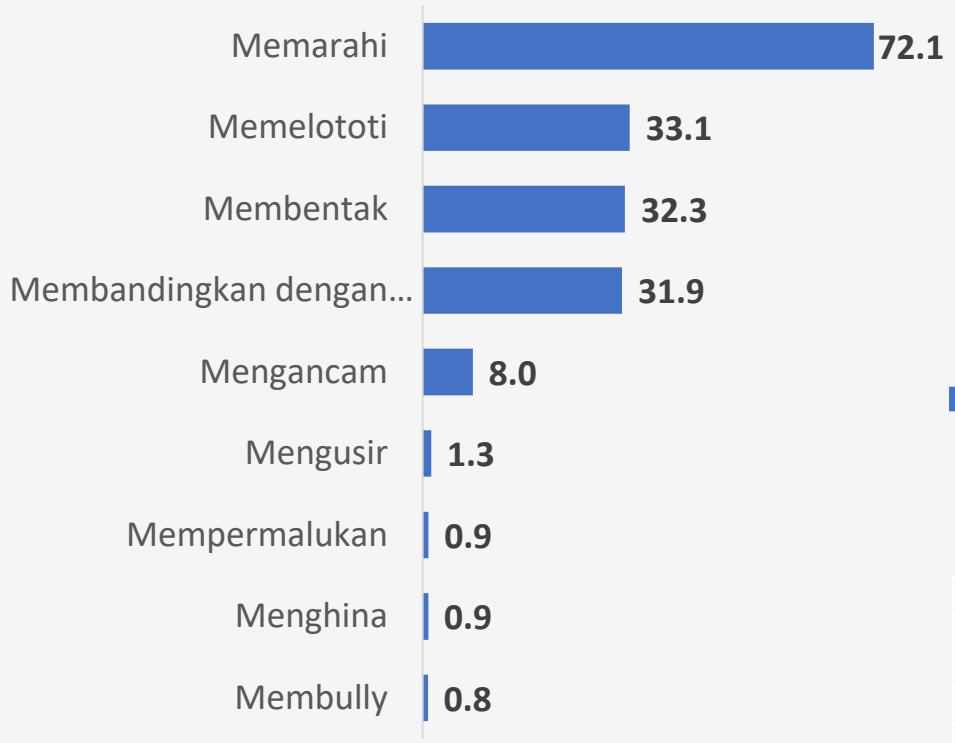

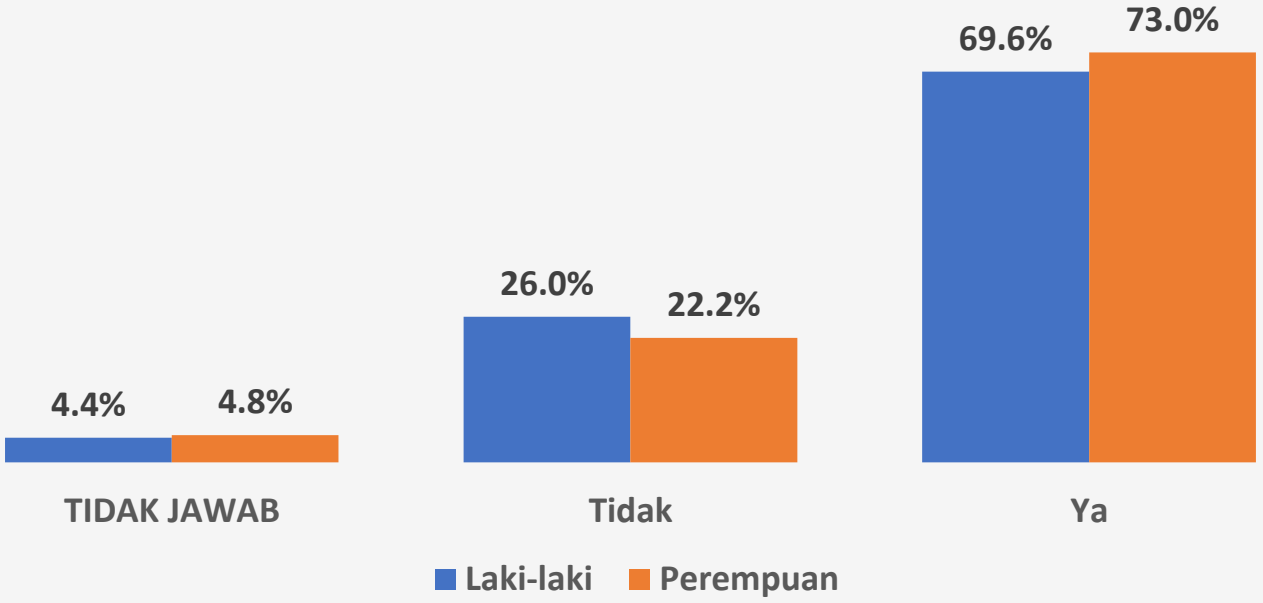

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.024[a]	2	0,000
Likelihood Ratio	21,653	2	0,000
N of Valid Cases	14169		
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 171.11.			

- Hasil survei memberikan gambaran bahwa orang tua melakukan kekerasan psikis kepada anak selama Pandemi Covid-19. Kekerasan psikis yang dilakukan kebanyakan memarahi 72,1%, memelototi 33,1%, membentak 32,3%, membandingkan dengan anak lain 31,9% dll.
- Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji crosstabulasi silang menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki korelasi dengan kekerasan psikis kepada anak selama Pandemi Covid-19 (0,000).
- Pelaku kekerasan psikis dengan memarahi anak cenderung perempuan (Ibu, 73,%) dibandingkan dengan laki-laki (Ayah 69,6%)

PERASAAN ANAK YANG PALING SERING DIRASAKAN SELAMA MENJALANI SITUASI PANDEMI COVID-19

Bagaimana perasaan yang paling sering ananda rasakan selama menjalani situasi Pandemi Covid-19 ?

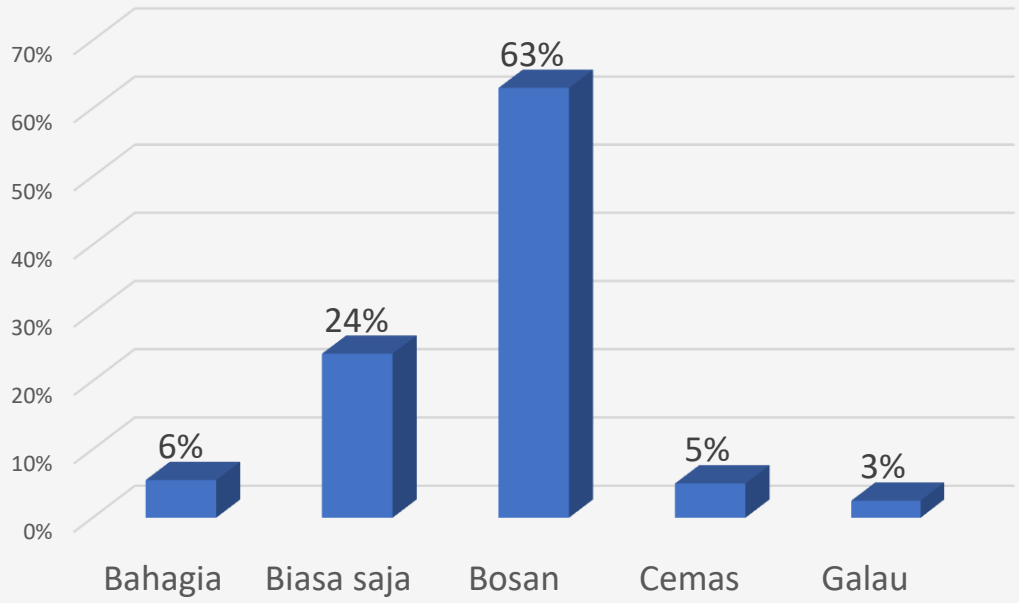

Jika ananda merasa tidak nyaman, bagaimana ananda mengatasi kondisi tersebut ? (Multiple-respon)

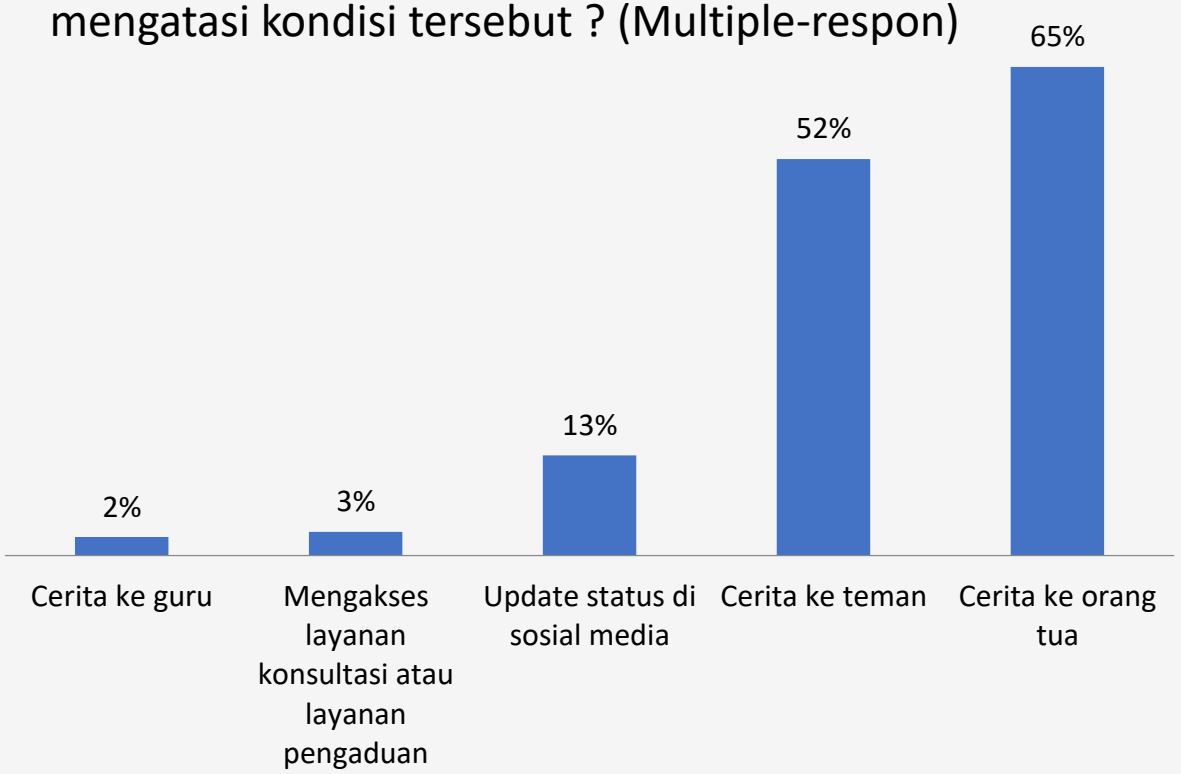

Perasaan yang paling sering anak rasakan selama menjalani situasi Pandemi Covid-19 adalah bosan 63%. Jika anak merasa tidak nyaman mereka mengatasi kondisi tersebut dengan cerita ke orang tua 65%, cerita ke teman 52% dan bagian kecil yang mengakses layanan konsultasi atau layanan pengaduan 3%.

HARAPAN ANAK DAN ORANG TUA TERHADAP COVID 19

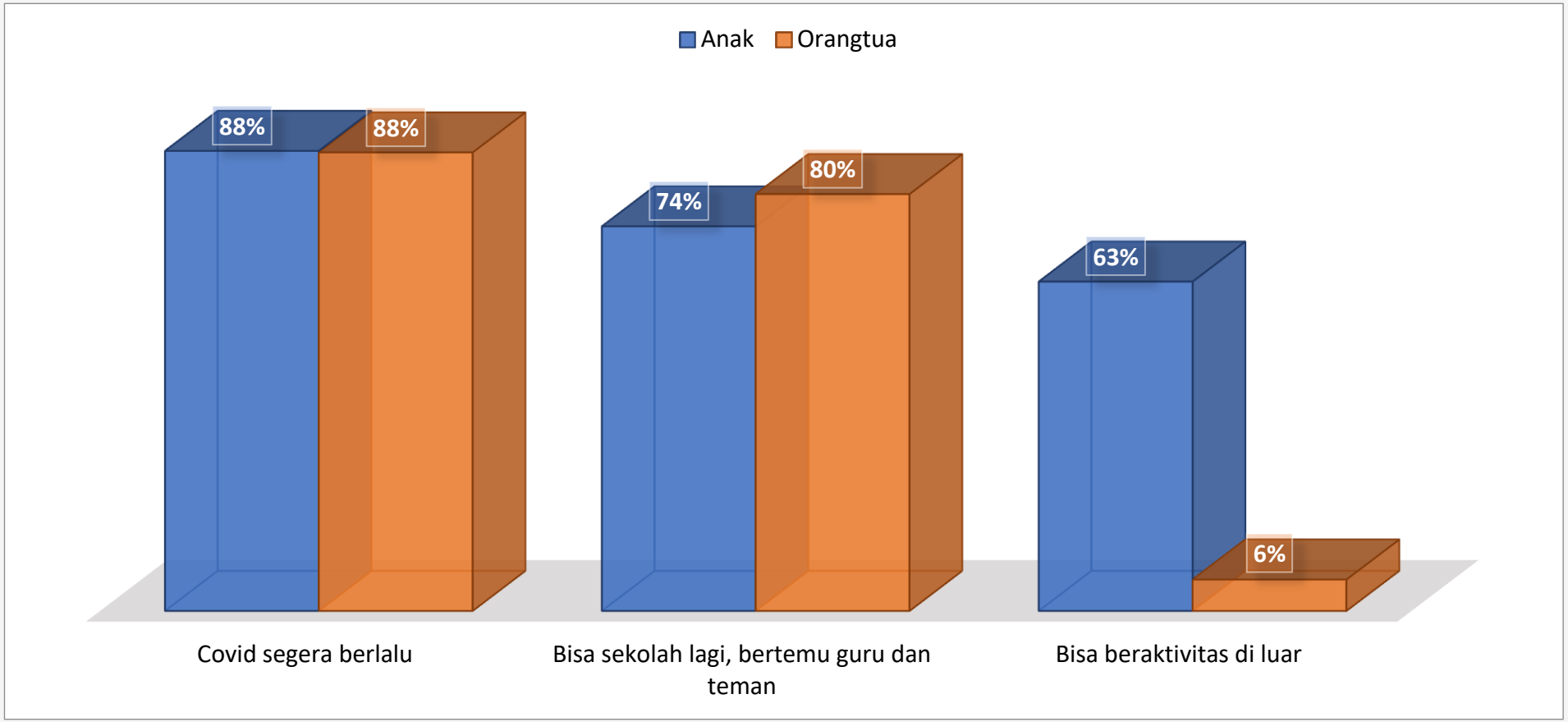

Secara umum anak dan orangtua berharap covid 19 segera berlalu dan anak-anak bisa sekolah lagi, bertemu guru dan teman di sekolah, lebih dari separuh anak berharap bisa beraktivitas di luar 63% dan hanya sebagian kecil orang tua 6% bisa beraktivitas di luar.

SITUASI YANG DIALAMI ANAK SAAT INI

Situasi yang ananda alami saat ini ? (Multipelrespon)

Meskipun anak mengalami kekerasan fisik dan psikis dari orang tua, namun emosinya masih positif. Hal ini dapat dilihat dari situasi senang yang mereka rasakan,

Situasi yang dialami anak saat ini senang memiliki waktu lebih banyak untuk membantu orang tua 60,3%, senang lebih dekat dengan orang tua 59,7%, merasa bosan belajar di rumah 53,6%, Senang memiliki waktu luang untuk menyalurkan hobi lebih banyak 45,2%, senang memiliki kesempatan belajar dengan orang tua lebih banyak 40,5% dan sebagian kecil 1% anak merasa dikucilkan oleh lingkungan karena memiliki hubungan dengan orang positif/PDP/ODP Covid.

SITUASI YANG DIALAMI ORANG TUA SAAT INI

Situasi yang Bapak/Ibu alami saat ini? (Multipelrespon)

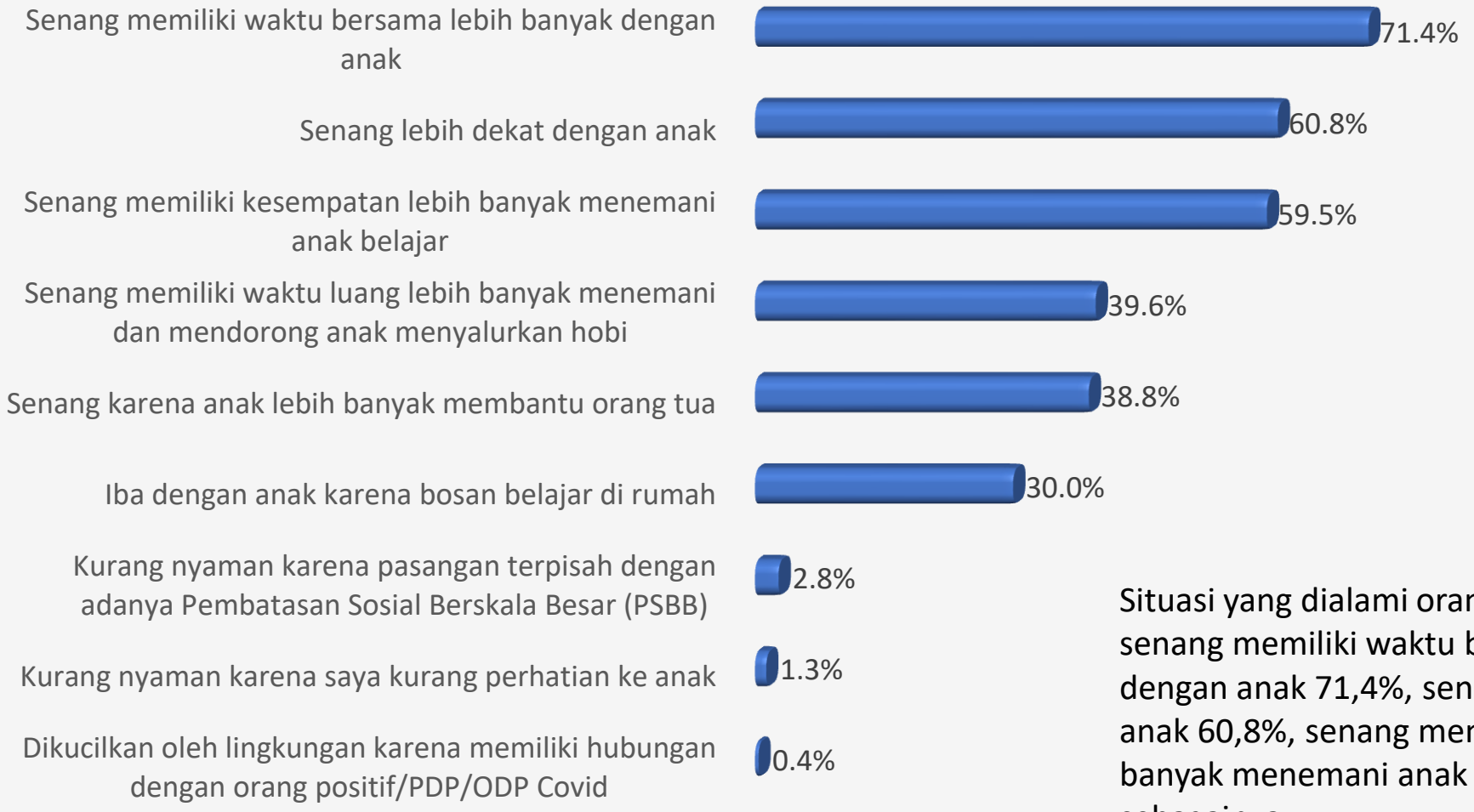

Situasi yang dialami orang tua saat ini merasa senang memiliki waktu bersama lebih banyak dengan anak 71,4%, senang lebih dekat dengan anak 60,8%, senang memiliki kesempatan lebih banyak menemani anak belajar 59,5% dan lain sebagainya

MINTA PERTOLONGAN SAAT MENGALAMI KEKERASAN

No	Minta Pertolongan	Anak	Orang Tua
1	Teman	17,3%	
2	Orang Tua	57,3%	
3	Guru	10,1%	14,7%
4	Saudara Kandung/saudara bagi orang tua	15%	20,2%
5	Anggota Keluarga Lain	9,8%	
6	Pemuka Agama	1,4%	6,0%
7	RT/RW/Kepala Desa/Lurah	6,9%	22,4%
8	KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)	11,7%	34,4%
9	KPAD (komisi Perlindungan Anak Daerah)	5,1%	12,9%
10	P2TP2A	3,2%	9,6%
11	PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)	1,2%	1,5%
12	PATBM (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat)	2,6%	4,8%
13	Pekerja sosial	0,6%	1,1%
14	Psikolog di Puskesmas	1,1%	3,0%
15	Anak Tidak mengalami kekerasan	36,9%	40,7%
16	Diam/mengurung diri/dipendam/tidak bercerita	1,1%	
17	Pihak Berwajib	0,1%	
18	Suami/Istri		31,2%

- Jika anak mengalami kekerasan, mereka meminta pertolongan ke Orang tua, 57%, teman 17%, saudara kandung 15%, KPAI 11,7% dan lainnya
- Jika anak mengalami kekerasan, orang tua meminta pertolongan ke KPAI 34,4%, Suami/Istri 31,2%, RT/RW/Kepala Desa 22,4%, Guru 14,7%, KPAD 12,7%, P2TP2A 9,6% dll.

DAMPAK COVID 19

Bagaimana penghasilan keluarga Bapak/Ibu selama pandemi Covid-19?

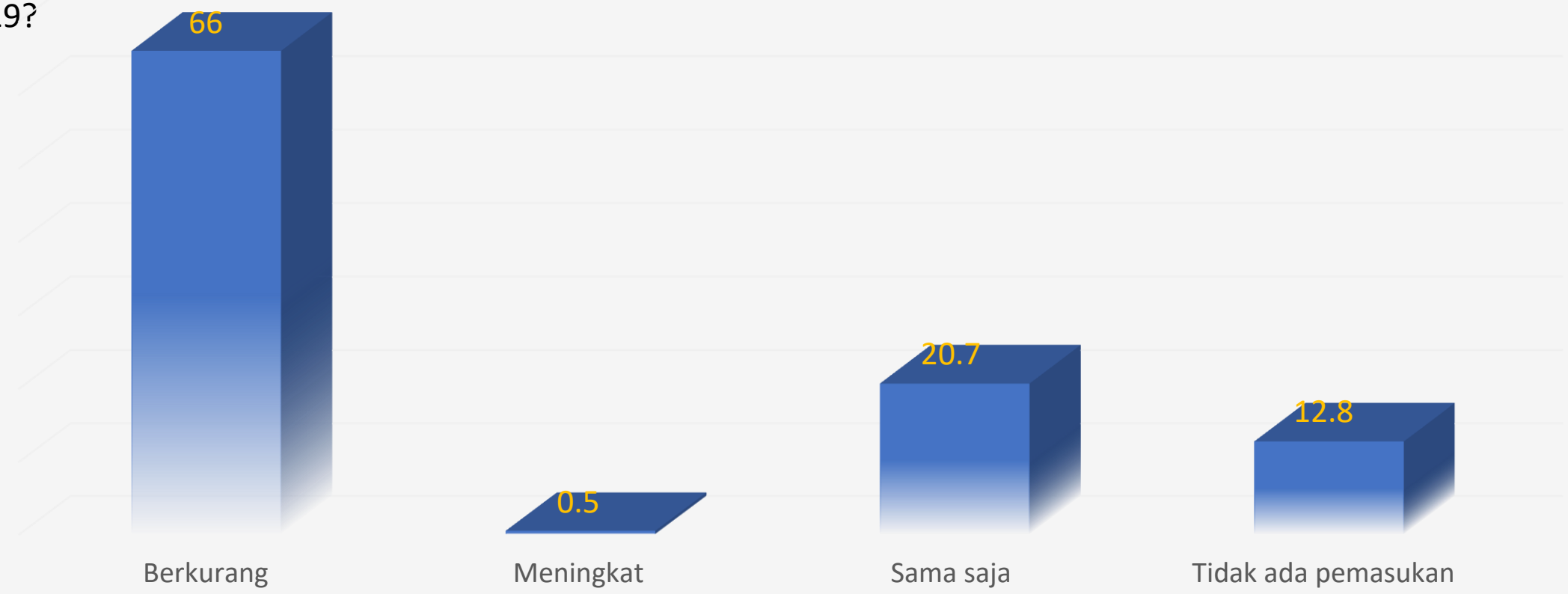

Covid-19 berdampak secara ekonomi terhadap penghasilan orang tua. Hasil survei menunjukkan bahwa penghasilan orang tua berkurang 66%, sama saja 20,7%, bahkan ada yang merasakan tidak ada pemasukan 12,8%, dan mengalami peningkatan 0,5%.

ORANG TUA MENGIKUTI PELATIHAN ATAU MEMPEROLEH INFORMASI TENTANG PENGASUHAN ANAK

Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau memperoleh informasi tentang pengasuhan anak?

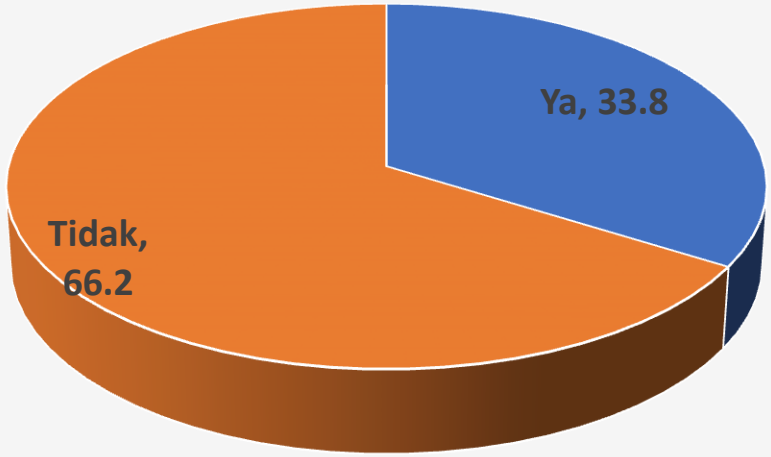

Jika Ya, dimana Bapak/Ibu mendapatkan informasi atau pelatihan pengasuhan anak tersebut?

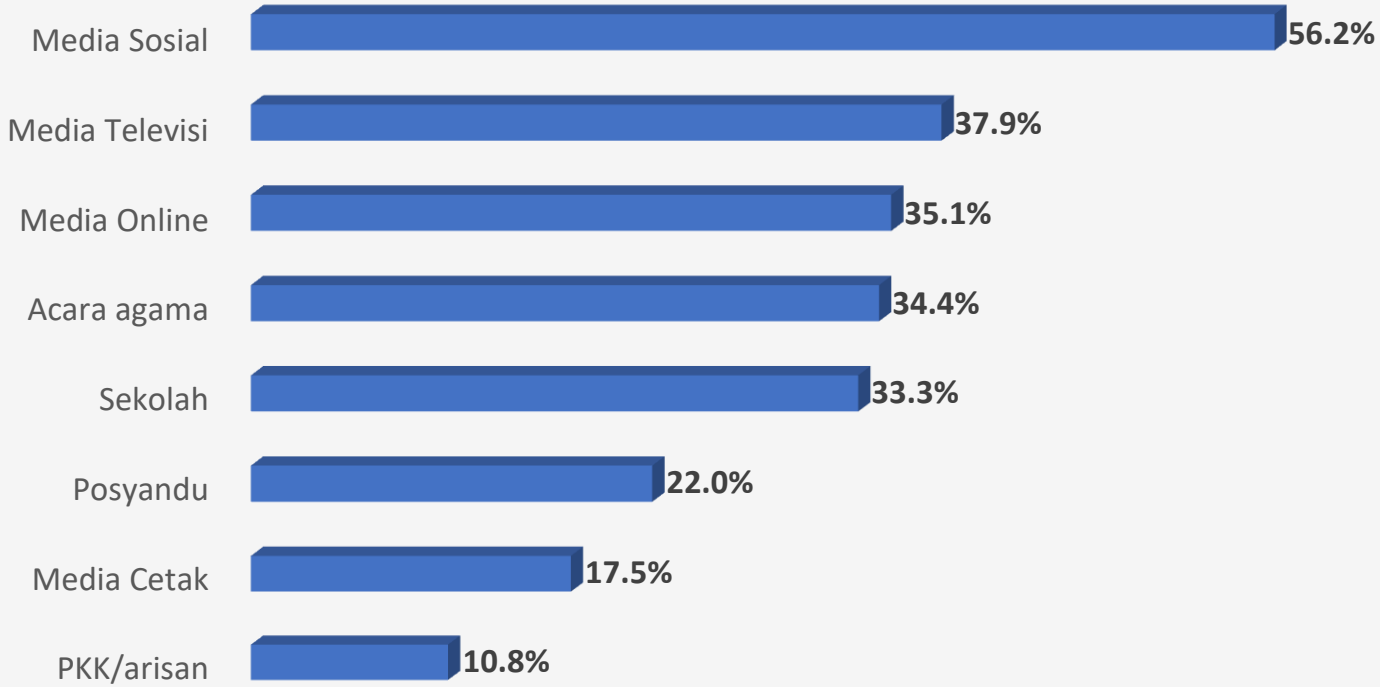

- Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua pernah mengikuti pelatihan atau memperoleh informasi tentang pengasuhan anak, hanya 33,8%.
- Orang tua mendapatkan informasi atau pelatihan pengasuhan anak dari media sosial 56,2%, media televisi 37,9%, media online 35,1%, acara agama 34,4%, sekolah 33,3% dll.

RESPON YANG BAPAK/IBU BERIKAN TERHADAP PERASAAN DAN KONDISI ANAK SELAMA COVID 19

Apakah respon yang Bapak/Ibu berikan terhadap perasaan dan kondisi anak selama Covid-19?

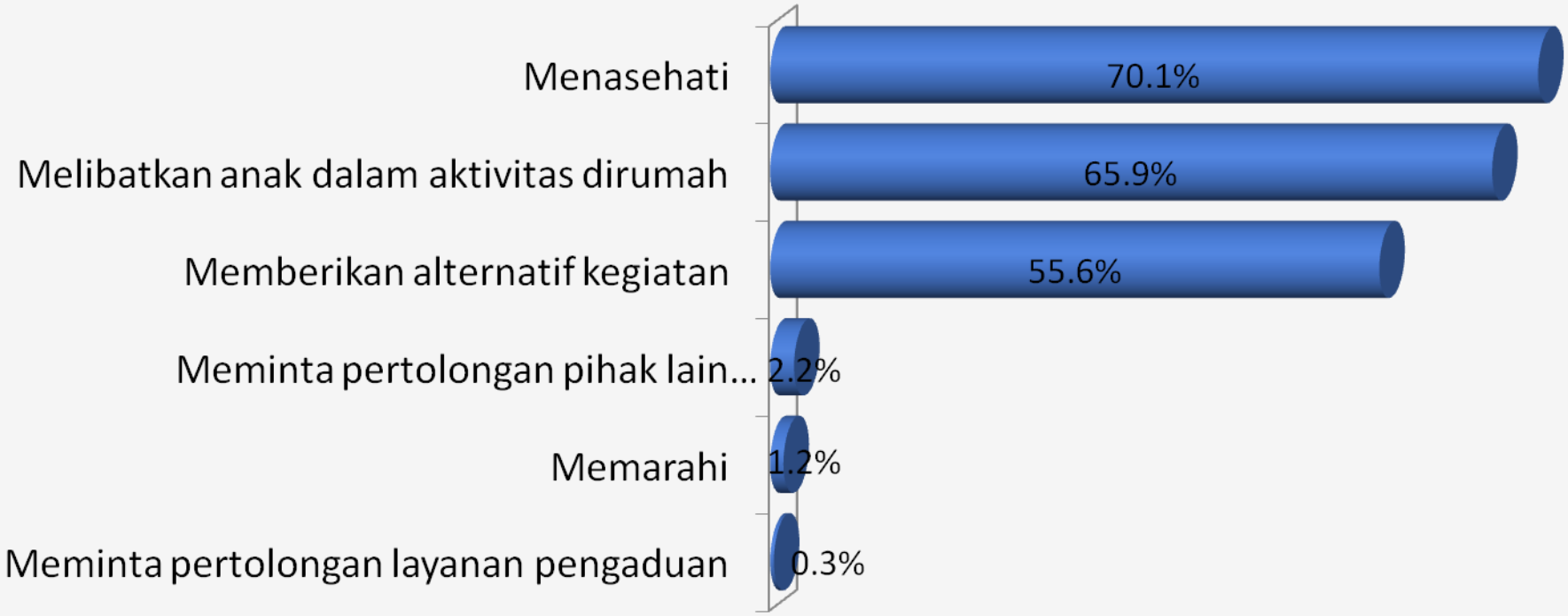

Data di atas memperlihatkan bahwa orang tua merespon terhadap perasaan dan kondisi anak selama Covid-19 dengan menasehati 70,1%, melibatkan anak dalam aktivitas di rumah 65,9%, memberikan alternative kegiatan 55,6%, meminta pertolongan pihak lain 2,2%, memarahi 1,2%, dan meminta pertolongan layanan pengaduan 0,3%.

KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
(KPAI)

KESIMPULAN

PEMENUHAN MAKANAN DAN GIZI SELAMA PANDEMI COVID-19

- Ada perbedaan pandangan antara anak dan orang tua terkait dengan pemenuhan makanan dan gizi selama Pandemi Covid-19, anak merasa gizinya lebih terpenuhi 42,6% sementara menurut orang tua merasa kurang terpenuhi 23%.
- Dari survei ini dapat dilihat bahwa anak mendapatkan makanan dan gizi yang baik selama ada di rumah dibandingkan di luar rumah, terutama saat di sekolah atau di lingkungan sekolah. Karena itu, sekolah perlu menyiapkan makanan dan gizi yang baik di lingkungan sekolah atau orang tua menyiapkan bekal makanan anak selama di sekolah.
- Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji crosstabulasi menunjukkan bahwa penghasilan keluarga setiap bulan memiliki korelasi hubungan dengan pemenuhan makanan dan gizi anak selama Pandemi Covid-19 (0,000).

PERAN PENTING ORANG TUA

Hasil survei memberikan gambaran bahwa orang tua memiliki peran penting terhadap anak saat Pandemi Covid-19. Orang tua yang memainkan peran penting bagi anak selama Covid-19 adalah ibu dibandingkan dengan ayah, selama Covid-19 beban Ibu lebih berat dibandingkan dengan situasi normal.

Ibu memiliki peran penting bagi anak saat Pandemi Covid-19 dalam hal:

- Memberi tahu protokol kesehatan saat Pandemi Covid-19
- Mendampingi anak saat belajar selama Pandemi Covid-19
- Mendampingi beraktivitas selain belajar selama Pandemi Covid-19
- Mengajak beribadah selama Pandemi Covid-19
- Mengajak bersedekah atau peduli berbagi terhadap sesama selama Pandemi Covid-19
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat terutama urusan Pandemi Covid-19
- Mengajak untuk membantu mengerjakan urusan rumah selama Pandemi Covid-19?

PENGGUNAAN GADGET BAGI ANAK

- Hasil survei memperlihatkan bahwa kebanyakan anak diizinkan menggunakan gadget selain untuk belajar 79% dan anak memiliki gadget sendiri 71,3% dan mayoritas anak tidak memiliki aturan (79%) penggunaan gadget dengan orang tua.
- Orang tua mengizinkan anak menggunakan gadget selama Pandemi Covid-19 selain untuk belajar 76,8% dengan alasan sarana mencari pengetahuan 74,1%, sarana informasi 70,4%, bisa membuat video tulisan dan aktivitas produktif lainnya 44,9%. Akan tetapi, anak menggunakan gadget paling sering untuk chatting dengan teman 52%, nonton youtube 52%, mencari informasi 50%, bersosial media 42% dan lainnya. Dan sepengetahuan orang tua yang sering di akses oleh anak selama menggunakan gadget mencari informasi 71,6%, nonton youtube 60,4%, main game 59%, chatting teman 45,8% dll.
- Orangtua yang sering menjelaskan manfaat dan dampak negatif penggunaan gadget adalah ibu 43,3% daripada ayah 38,6% bahkan ada 10% ayah tidak pernah menjelaskan manfaat dan dampak negatif penggunaan gadget selama Pandemi Covid-19.

PENGGUNAAN GADGET BAGI ANAK

- Hasil survei memberikan gambaran bahwa anak banyak mengunakan gadget diluar kepentingan belajar. Lama mengakses internet yaitu 1-2 jam perhari 36,5%, 2-5 jam per hari 34,8%, lebih dari 5 jam per hari 25,4% dan 1-4 perminggu 3,3%. Karena itu perlu ada edukasi mengenai penggunaan gadget bagi anak
- Secara umum orang tua cenderung tidak melakukan pendampingan saat anak main gadget selama Pandemi Covid-19 ini. Namun dari hasil survei ini terlihat ibu lebih sering melakukan pendampingan saat anak main gadget dibandingkan ayah.
- Mayoritas orang tua menjelaskan manfaat serta dampak positif dan negatif menggunakan gadget kepada anak yaitu sebanyak 98%. Dampak negatif yang dijelaskan kecanduan 90,3%, melihat tayangan atau iklan tidak sopan 55,7%, diperlihatkan atau dikirimi gambar tidak sopan 34,6%, dikirimi foto tidak sopan dan ditipu 25%, dikirimi video tidak sopan 23,1%.
- Ada potensi gap antara pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan apa yang diterima anak, kualitas komunikasi dalam pengasuhan perlu dikuatkan.

GAME ONLINE

- Hasil survei anak dan orang tua menunjukkan bahwa game online yang dimainkan anak adalah tentang perang.
- Hasil survey memberikan gambaran bawah lebih dari separuh anak bermain game online 55%, dan jenis game online yang sering dimainkan adalah perang 26%, petualangan 16%, edukasi dan kreativitas 12%, olahraga 6%, kekerasan 3%, dan percintaan 1%
- Menurut orang tua jenis game yang sering dimainkan oleh anak sama urutannya tapi persentasenya berbeda yaitu: game online perang 54%, petualangan 50,9%, edukasi dan kreativitas 42%, olahraga 18,1%, kekerasan 3,6% dan percintaan 0,6%.

KEKERASAN FISIK KEPADA ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

- Selama Pandemi Covid-19 anak mengalami kekerasan fisik dan pelakunya adalah pelaku kekerasan kepada anak adalah ibu 60%, kakak/adik 36%, ayah 27,4%.
- Bentuk kekerasan fisik tersebut dicubit 23%, dipukul 10%, dijewer 9% dan lain sebagainya. Orang tua mengakui bahwa melakukan kekerasan kepada anak seperti mencubit 29%, menjewer 19,5%, memukul 10,6 % dll.
- Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji crosstabulasi silang menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki korelasi dengan kekerasan kepada anak selama Pandemi Covid-19 (0,000).
- Pelaku pencubit kepada anak tersebut cenderung perempuan (Ibu, 42,4%) dibandingkan dengan laki-laki (Ayah 32,3%)

KEKERASAN PSIKIS KEPADA ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

- Hasil survei memberikan gambaran bahwa anak mengalami kekerasan psikis selama Pandemi Covid-19. Kekerasan psikis yang dialami anak dimarahi 56%, dibandingkan dengan anak lain 34%, dibentak 23%, diplototin 13% dan lain-lain.
- Pelaku kekerasan psikis tersebut secara berurutan adalah Ibu 79,5%, Ayah 42%, Kakak-adik 20,4% dan lainnya.
- Hasil survei ini juga memberikan gambaran bahwa orang tua melakukan kekerasan psikis kepada anak selama Pandemi Covid-19. Kekerasan psikis yang dilakukan kebanyakan memarahi 72,1%, memelototi 33,1%, membentak 32,3%, membandingkan dengan anak lain 31,9% dll.
- Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji crosstabulasi silang menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki korelasi dengan kekerasan psikis kepada anak selama Pandemi Covid-19 (0,000).
- Pelaku kekerasan psikis dengan memarahi anak cenderung perempuan (Ibu, 73,%) dibandingkan dengan laki-laki (Ayah 69,6%)

MINTA PERTOLONGAN SAAT MENGALAMI KEKERASAN DAN PERASAAN ANAK

MINTA PERTOLONGAN SAAT MENGALAMI KEKERASAN

- Jika anak mengalami kekerasan, mereka meminta pertolongan ke Orang tua, 57%, teman 17%, saudara kandung 15%, KPAI 11,7% dan lainnya
- Jika anak mengalami kekerasan, orang tua meminta pertolongan ke KPAI 34,4%, Suami/Istri 31,2%, RT/RW/Kepala Desa 22,4%, Guru 14,7%, KPAD 12,7%, P2TP2A 9,6% dll.

PERASAAN ANAK YANG PALING SERING DIRASAKAN SELAMA DALAM MENJALANI SITUASI PANDEMI COVID-19

- Perasaan yang paling sering anak rasakan selama menjalani situasi Pandemi Covid-19 adalah bosan 63%. Jika anak merasa tidak nyaman mereka mengatasi kondisi tersebut dengan cerita ke orang tua 65%, cerita ke teman 52% dan bagian kecil yang mengakses layanan konsultasi atau layanan pengaduan 3%.
- Secara umum anak dan orangtua berharap covid-19 segera berlalu dan anak-anak bisa sekolah lagi, bertemu guru dan teman di sekolah, lebih dari separuh anak berharap bisa beraktivitas di luar 63% dan hanya sebagian kecil orang tua 6% bisa beraktivitas di luar.

SITUASI YANG DIAALAMI SAAT PANDEMI COVID-19

- Situasi yang dialami anak saat ini senang memiliki waktu lebih banyak untuk membantu orang tua 60,3%, senang lebih dekat dengan orang tua 59,7%, merasa bosan belajar di rumah 53,6%, Senang memiliki waktu luang untuk menyalurkan hobi lebih banyak 45,2%, senang memiliki kesempatan belajar dengan orang tua lebih banyak 40,5% dan sebagian kecil 1% anak merasa dikucilkan oleh lingkungan karena memiliki hubungan dengan orang positif/PDP/ODP Covid.
- Situasi yang dialami orang tua saat ini merasa senang, sebagian besar orang tua senang memiliki waktu bersama lebih banyak dengan anak sebanyak 71,4%, sementara senang lebih dekat dengan anak 60,8%, Senang memiliki kesempatan lebih banyak menemani anak belajar 59,5%, Senang memiliki waktu luang lebih banyak menemani dan mendorong anak menyalurkan hobi 39,6%, Senang karena anak lebih banyak membantu orang tua 38,8%, Iba dengan anak karena bosan belajar di rumah 30%. Dan Sebagian kecil orang tua merasa kurang nyaman karena pasangan terpisah dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 2,8%, Kurang nyaman karena saya kurang perhatian ke anak 1,3%, dan dikucilkan oleh lingkungan karena memiliki hubungan dengan orang positif/PDP/ODP Covid 0,4%.

KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
(KPAI)

REKOMENDASI

REKOMENDASI

1. Penguatan dan edukasi bagi orang tua dan anak dalam pemenuhan makanan dan gizi yang seimbang agar anak tidak kekurangan maupun kelebihan.
2. Perlu edukasi pembagian peran yang baik antara ibu dan ayah dalam mengasuh anak terutama dalam condisi Covid-19 ini. Ayah harus lebih banyak terlibat dalam pengasuhan anak, karena sejatinya anak memerlukan kedua orang tuanya.
3. Kerjasama orang tua dalam hal urusan rumah tangga dan pengasuhan akan berdampak positif pada anak dan mengurangi kekerasan fisik dan psikis terhadap anak.
4. Ada potensi gap pengasuhan orang tua dengan penerimaan anak, sehingga kualitas komunikasi dalam pengasuhan harus terus diintensifkan.
5. Perlunya edukasi pola pengasuhan kreatif kepada orang tua sehingga anak dapat beraktivitas positif dan kreatif di rumah.

REKOMENDASI LANJUTAN

6. Perlunya promosi akses layanan konsultasi dan penanganan kasus kepada anak dan orang tua agar jika mengalami kekerasan dapat mengadu ke tempat yang tapat dan ditangani dengan baik.
7. Penguatan edukasi tentang penggunaan gadget bagi anak terutama aturan bagi anak dalam menggunakan gadget, batas waktu, penjelasan dampak negatif dan positif penggunaan gadget, pengarahan penggunaan gadget untuk pengetahuan dan meningkatkan skill, produktivitas anak serta pentingnya keterlibatan ayah dalam melakukan pengawasan dan pendampingan saat anak menggunakan gadget.
8. Perlu kontrol yang lebih ketat terhadap permainan game online dan akses internet untuk menghindari permainan game online perang-perangan dan tontonan yang tidak sopan saat anak mengakses internet.

TERIMA KASIH

PENGUMUMAN

KPAI
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA

Kebijakan Terkait Layanan Perkantoran dalam Tatanan Normal Baru (*New Normal)*

PEMBATASAN LAYANAN

KPAI tidak menerima, pengaduan langsung, mediasi, kunjungan, wawancara di kantor, audiensi, peminjaman ruang rapat, sampai dengan tanggal **19 Juli 2020**

JADWAL PENGADUAN

Pelayanan pengaduan hanya melalui WhatsApp, surat, email dan media sosial resmi KPAI dan dapat dilakukan pada hari Senin-Jumat Pukul 09.00-15.00 WIB

Note :

Tindaklanjut pengaduan akan dilakukan bila situasi kondusif. Jika terdapat kondisi yang gawat dan darurat pada anak, mohon hubungi instansi yang berwenang

KONTAK LAYANAN

- **Layanan Pengaduan**

HP. 082136772273 (melalui WhatsApp)
Email : pengaduan@kpai.go.id

- **Layanan Persuratan**

HP. 081380890405
Email : humas@kpai.go.id

- **Layanan melalui media sosial**

IG. @kpai_official
Twitter. @kpai_official
FB. @official_kpai
Website. www.kpai.go.id

FORM PENGADUAN

Form pengaduan dapat di **download/diunggah** melalui website www.kpai.go.id dan dikirim melalui WhatsApp atau email pengaduan

Demikian untuk dimaklumi
Jakarta, 6 Juli 2020
Kepala Sekretariat
TTD
Elita Gafar